

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTs FAJRUL
HIDAYAH BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



oleh
Liza Khairil Imtihan
NIM 190101081

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTs FAJRUL
HIDAYAH BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

Liza Khairil Imtihan

NIM 190101081

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Liza Khairil Imrihan, NIM 190101081 dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batuaji Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27 Februari 2023

Pembimbing I,



Dr. Saparudin, M.Ag
NIP. 197810152007011082

Pembimbing II,



Ekhurrahman, M.Ag
NIP. 197511292005011007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 17 Februari 2023

Tgl: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Bb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama Mahasiswa/i : Liza Khairil Imahan
NIM : 190101081
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Bacajai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Bb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Saparudin, M.Pd
NIP 197810152007011022

Fathurahman, M.Ag
NIP 197511292005011007

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liza Khairil Imthihan
NIM : 190101081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batuaji Kecamatan Praya barat Kabupaten Lombok Tengah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebetulnya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram,
Saya yang menyatakan,

Perpustakaan  Mataram


Liza Khairil Imthihan

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Liza Khairil Imtihan, NIM: 190101081 dengan judul “
Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan
Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai Kecamatan Praya Barat
Kabupaten Lombok Tengah,” telah di pertahankan di depan dewan
penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Mataram pada tanggal 31 Mei 2023

Dewan Penguji

Dr. Saparudin, M.Ag
(Ketua Sidang/Pem.I)

Fathurrahman, M.Ag
(Sekretaris Sidang/Pem.II)

Drs. Musta'in, M.Ag
(Penguji I)

Erwin Padli, M.Hum
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

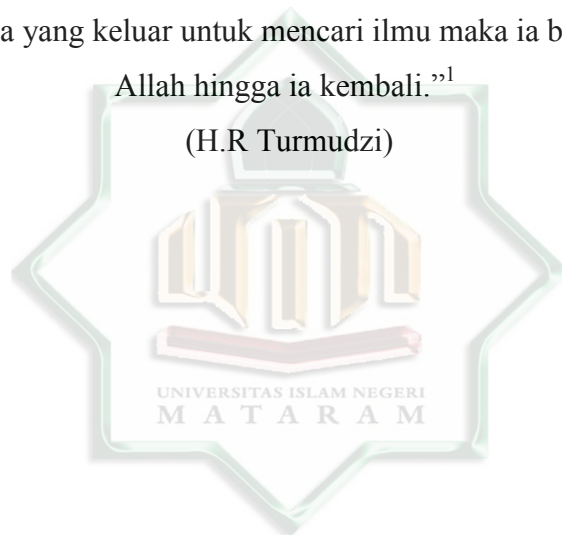


Dr. Jumarim, M.H.I
NIP.197612312005011006

MOTTO

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali.”¹

(H.R Turmudzi)



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Aris Abi Syaifullah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2021), hlm.14

PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini
untuk kedua orang tua ku Hj.
Alisah dan H. Zaenuddin,
Alm.Kakekku, Nenekku, Adekku,
Sahabatku, Kekasihku Ahmad
Khudaeri, keluargaku,
almamaterku, semua guru, dan
dosenku.”*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan stinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Saparudin, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Bapak Fathurrahman, M.Ag. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
3. Dr. Mukhlis, M.Ag. selaku wali dosen;
4. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi bimbingan dan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
6. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama perkuliahan;
7. Muhammad Padli, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Fajrul

- Hidayah Batujai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MTs Fajrul Hidayah Batujai;
8. Muhammad Alwi, S.E. yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi dan dukungannya selama ini;
 9. Ahmad Khudaeri sebagai partner yang selalu menyemangati dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi selama ini;
 10. Semua keluarga yang selalu memberikan dukungannya selama ini;
 11. Teman-teman seperjuangan kelas C PAI dan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dn semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R

Mataram, 27 Februari 2023

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Liza Khairil Imtihan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	9
F. Kajian Teori.....	13
1. Internalisasi Nilai.....	13
2. Strategi Internalisasi Nilai	16
3. Pendidikan Islam	28
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	20
5. Pramuka.....	24

G. Metode Penelitian.....	26
1. Pendekatan Penelitian.....	26
2. Kehadiran Peneliti	26
3. Lokasi Penelitian	27
4. Sumber dan Jenis Data	27
5. Teknik Pengumpulan Data	28
6. Teknik Analisis Data	31
7. Pengecekan Keabsahan Data	32
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Sejarah Singkat MTs Fajrul Hidayah Batujai	35
2. Profil MTs Fajrul Hidayah Batujai	35
3. Visi Misi MTs Fajrul Hidayah Batujai	36
4. Struktur Organisasi MTs Fajrul Hidayah Batujai.....	36
5. Keadaan Siswa MTs Fajrul Hidayah Batujai.....	36
6. Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai	37
7. Materi Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai.....	37
8. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai	39
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai.....	39
C. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai	48
BAB III PEMBAHASAN	56
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pramuka di MTs	

Fajrul Hidayah Batujai	56
B. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai	59
BAB IV PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Siswa MTs Fajrul Hidayah Batujai

Tabel 1.2 Materi Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai

Tabel 1.3 Nilai-nilai Pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Pedoman Transliterasi Arab-Latin
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah MTs Fajrul Hidayah Batujai
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai
- Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah MTs Fajrul Hidayah Batujai
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai
- Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai
- Lampiran 8 Pedoman Observasi
- Lampiran 9 Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran 10 Struktur Organisasi MTs Fajrul Hidayah Batujai
- Lampiran 11 Gambar Kegiatan Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTs FAJRUL
HIDAYAH BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh:

Liza Khairil Imtihan
NIM 190101081

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait degradasi moral yang masih sering terjadi dimana-mana. Dalam hal ini, pendidikan merupakan kekuatan yang harus dimunculkan dengan nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik melalui proses bimbingan materi nilai pendidikan agama Islam. Tentu saja penanaman nilai pendidikan Islam tidak hanya berasal dari dalam kelas sebagai pendidikan formal namun akan lebih optimal untuk dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendidikan nonformal yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan adanya internalisasi ini diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan akhirat.

Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Apa Saja Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, (2) Bagaimana Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deksriktif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam dalam kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai mencakup nilai Aqidah, Nilai Ubudiyah (Ibadah) dan nilai sosial. (2) Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di ekstrakurikuler Pramuka MTs Fajrul Hidayah dapat dilaksanakan sepenuhnya untuk membangun sikap keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman sebagai strategi yang tepat untuk mendidik dan membina siswa-siswi dalam bersikap baik serta penuh kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Internalisasi, Pendidikan Islam, Pramuka, PAI



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan manusia yang menginginkan perubahan dan kemajuan dalam kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri lahirnya dunia pendidikan. Lahirnya dunia pendidikan sebagai suatu keharusan bagi perkembangan masyarakat dalam menghancurkan budaya keterbelakangan melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan rangkaian tindakan untuk membangun peradaban yang maju bagi umat manusia itu sendiri. Pendidikan itu sendiri adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.¹ Artinya dalam pendidikan terjadi proses bimbingan atau interaksi antara pendidik dengan orang yang dididik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dilihat dari abad ke-20 hingga zaman modern, dewasa ini telah menunjukkan peran pendidikan dalam menghasilkan kemajuan dan perubahan baik cara berpikir maupun cara hidup manusia yang terkesan praktis. Tentu ini adalah buah dari pendidikan dalam mengembangkan segala ilmunya untuk dapat memfasilitasi segala kebutuhan manusia.² Akan tetapi, seiring kemajuan dan peradaban itu sendiri menggiring manusia untuk bersikap jauh dari kata bermoral.

Bagaimana tidak, degradasi moral dan krisis moral yang terus menghantui manusia saat ini telah menjadi masalah yang sistemik dan struktural dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Fenomena perilaku buruk seperti bullying masih marak terjadi di dunia

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Edisi Kelima, 2018), Cet. Ke-3, hlm.1645.

² Sutan Muda Sagala, dkk., "Pendidikan Sejarah Serta Problematika yang Dihadapi Di Masa Kini", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.4, Nomor 3, 2022, hlm. 1918

pendidikan, dengan jumlah kasus bullying mencapai 1.480 kasus.³ Selain itu, fenomena di dunia pendidikan seperti siswa melawan guru, tawuran antar siswa, pergaulan bebas, perjudian di sekolah dan berbagai bentuk fenomena yang muncul di berbagai media massa telah menunjukkan tindakan maksiat. Perbuatan-perbuatan tersebut semakin membuktikan bahwa pemahaman, pengetahuan dan akhlak manusia telah menyimpang dari prinsip-prinsip pendidikan.⁴ Dan yang lebih tragis lagi, anak-anak yang membunuh ayah, nenek dan ibunya telah menjadi perilaku yang menjijikkan dalam kehidupan manusia. Terjadinya gangguan moral tidak mencerminkan tujuan pendidikan. Pendidikan berorientasi sebagaimana tertuang dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut.⁵

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan adanya orientasi pendidikan tersebut menunjukkan bahwa tindakan-tindakan yang sering dilakukan oleh peserta didik dalam dunia pendidikan telah mengalami disorientasi dari apa yang dicita-citakan oleh pendidikan. Tindakan tersebut terus tumbuh dan berkembang di dunia pendidikan bahkan menumpuk tindakan yang salah di dunia pendidikan sehingga pendidikan pada kenyataannya menghadapi masalah besar. Tindakan ini secara tidak langsung menegaskan bahwa perilaku siswa merepresentasikan pendidikan yang mengalami tekanan besar terhadap peradaban saat ini. Perilaku yang lahir dari siswa didasari oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman

³ Davit Setyawan, "KPAI : Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter", dalam <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>, publikasi, Utama, diakses 5 Desember 2022.

⁴ Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6, 2018. hlm. 445

⁵ Media Wacana Press, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Media Wacana 2003), hlm.12

siswa.⁶ Ini juga merupakan tugas terbesar yang harus diemban oleh para pendidik (guru) dalam mengintensifkan pendidikannya di dunia pendidikan kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan maksiat. Guru atau pendidik adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian dan mengevaluasi peserta didik.⁷

Dalam hal ini guru berperan untuk dapat memberikan pemahaman, kemajuan yang signifikan baik secara moral bahkan untuk menggali makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan oleh pendidik agar dapat menerapkan pemahaman dan makna yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan agar dalam prosesnya nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan mampu diimplementasikan dalam diri manusia secara pribadi, artinya ada upaya internalisasi yang dilakukan dalam tubuh pendidikan guna memperkuat prinsip dan keyakinan dalam tubuh siswa melalui proses pembinaan. sehingga setiap siswa dapat memiliki kekuatan yang kokoh untuk menghadapi arus eksternal. Pendidikan yang memiliki kedudukan sangat penting bagi manusia berjalan beriringan dengan pentingnya memahami agama, khususnya Islam itu sendiri. Pendidikan agama Islam sebagai landasan utama dalam melaksanakan kehidupan yang baik sangat dibutuhkan oleh umat manusia (santri), khususnya bagi umat Islam sesuai dengan kitab yang diyakini Al-Qur'an seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya :

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

⁶ Saifur Rohman, "Mengajar Murid Kurang Ajar", dalam <https://www.kompas.id/baca/opini/2017/11/18/mengajar-murid-kurang-ajar/> , 6 Desember 2022.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Komposisi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Tahun 2015), hlm.5.

*pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁸

Hal ini menegaskan bahwa dalam proses pendidikan sesungguhnya dapat memberikan bimbingan, arahan, dan gerak yang lebih aktual dalam menerapkan ilmu dalam kehidupan. Sehubungan dengan itu, dalam tubuh pendidikan terdapat nilai-nilai keislaman yang harus dapat diintensifkan oleh pendidik melalui materi keislaman kepada peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam dunia pendidikan dan diajarkan melalui pendidikan pertama mengenai Nilai Aqidah atau Tauhid, Nilai Syari'ah (Ibadah), dan Nilai Akhlak.⁹

Artinya dalam dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan agama Islam selalu dibutuhkan dalam proses bimbingan dalam menyampaikan materi sebagai perwujudan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah). Karena manusia sebagai makhluk paling mulia yang diciptakan Allah dan berfungsi sebagai khalifah di muka bumi diberi berbagai potensi dan dengan berbagai potensi yang dimilikinya, manusia dapat mengembangkan kepribadiannya menjadi manusia seutuhnya (insan kamil). Mahasiswa saat ini memiliki posisi sebagai pilar generasi bangsa yang bermoral dan berbudi pekerti luhur yang mampu memaksimalkan ilmunya pada diri setiap mahasiswa.¹⁰

Berkaitan dengan terjadinya krisis moral oleh manusia khususnya peserta didik dan tujuan pendidikan. Pendidikan sendiri mengartikulasikan bahwa kedudukan pendidikan tentu sangat diperlukan karena pendidikan akan mencerminkan arah suatu bangsa, negara dan agama. Dalam hal ini, pendidikan merupakan kekuatan yang harus dimunculkan dengan nilai-nilai yang ditanamkan pada setiap peserta didik melalui proses bimbingan materi nilai pendidikan

⁸ Robiatul Awwliyah Dan Hasan Baharudin, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia", *Journal Ilmiah*, Vol. 19 Nomor 1, Agustus 2018, hlm. 37.

⁹ Lilik Nur Kholidah, "Pola Integritas Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal At-Ta'dib*, hlm. 331.

¹⁰ Samsul Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat", *Journal Of Education And Social Studies*, Vol.7, Nomor 1, Juni 2022, hlm.73

agama Islam agar dapat bertahan dari berbagai macam arus eksternal yang dapat mempengaruhi secara internal. Menetralkan berbagai macam tindakan yang kurang baik merupakan upaya yang dilakukan oleh dunia pendidikan agar peran pendidikan dapat menjadikan setiap peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas secara ilmiah dan moral..¹¹

Dari wawancara peneliti pada tanggal 15 Oktober 2022 bahwa banyak orang tua dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka sering menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka percuma karena tidak ada unsur mendidik, mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan tersebut. Kegiatan Pramuka dianggap tidak lebih dari kemah malam-malam dan membakar api unggun sambil bernyanyi.¹²

Padahal, jika dicermati aktualisasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, banyak di antaranya yang mengandung unsur kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Islami. Seperti perkemahan yang diadakan pada tanggal 15 Oktober 2022, dimana dalam kegiatan perkemahan terdapat kegiatan jurit malam yang dilanjutkan dengan sholat malam dan ditutup dengan sholat subuh berjamaah. Perkemahan yang dilaksanakan oleh siswa dituntut untuk mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, berani, bertakwa, dan saling membantu sehingga dalam membentuk kepribadian yang islami dan setiap siswa sebelum melaksanakan kegiatan semua peserta yang tergabung dalam Pramuka ekstrakurikuler mau sholat berjamaah (hening cipta) dipimpin langsung oleh Pembina bernama Muhammad Padli, S.Pd, bahkan setiap kegiatan yang dilaksanakan di MTs Fajrul Hidayah Batujai memberikan penegasan akan arti istiqomah dan amanah dalam menjalankan setiap kegiatan. Sehingga dalam membangun dan membentuk siswa yang berilmu dan berakhlak tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran formal tetapi juga dapat dilakukan dalam kegiatan informal atau ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka juga dapat dijadikan sebagai amunisi atau upaya untuk dapat menginternalisasi siswa dengan menanamkan nilai-

¹¹ Afdal dan Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019", *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2019. hlm 70

¹² Alisah, *Wawancara*, Batujai, 15 Oktober 2022

nilai pendidikan Islam. Sehingga dalam proses pembentukan karakter juga terdapat nilai-nilai ajaran Islam yang selalu ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik. Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala kemerosotan moral pada peserta didik adalah sikap kurang sopan dalam bertutur kata dengan lawan bicara yang lebih tua, kebiasaan datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menyontek saat ujian, berkelahi dengan teman, mengucapkan kata-kata kotor, membuang sampah sembarangan dan sejenisnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan di sekolah belum sepenuhnya dapat membawa perubahan pada sikap pelajar yang baik.

Tentu saja penanaman nilai pendidikan Islam tidak hanya berasal dari dalam kelas sebagai pendidikan formal (ruang kelas). Hal ini juga tidak menekankan bahwa ruang kelas kurang memiliki daya untuk dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, namun akan lebih optimal untuk dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendidikan informal yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam sekolah yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing individu.¹³ Ekstrakurikuler pramuka adalah pendidikan yang diberikan dalam dunia pendidikan berupa kegiatan yang bermanfaat untuk menanam, merawat dan menahan perilaku buruk.

Gerakan Pramuka adalah salah satu organisasi pertama yang diperkenalkan oleh Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell Of Gilwell dari Inggris. Gerakan Pramuka sendiri sudah menjadi ekstrakurikuler wajib dalam dunia pendidikan ketika kurikulum 2013 dengan prinsip gerakan Pramuka difokuskan pada kode kehormatan Pramuka.¹⁴ Didalam prinsip dasar Pramuka terdapat dalam *dasa darma* gerakan Pramuka yang erat dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Pramuka memiliki kedisiplinan dari kegiatan-kegiatan yang

¹³ Aqip, Zainal dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung : Yrama Widya, 2011), hlm. 54.

¹⁴ Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol.13, Nomor 2, 2014.

dilaksanakan dengan sasaran dari kegiatan Pramuka ialah membuat peserta didik menjadi tinggi mental, moral dan budi pekerti, kuat keyakinan beragama, luas dalam pengetahuan, cerdas, tangkas dan terampil, kuat dan sehat jasmani, memiliki pengalaman, berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.

Berkaitan dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan Pramuka di tengah krisis moral yang dialami siswa sehingga dalam penelitian ini berusaha untuk membuktikan dan memberikan pemahaman bahwa kegiatan Pramuka sebenarnya dapat menjadi kekuatan yang besar dalam kehidupan. mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian tentang **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan peneliti sekaligus sebagai fokus penelitian ialah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai.?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai.?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di Mts Fajrul Hidayah Batujai.
 - b. Ingin mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai.
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini diharapkan menambah serta memperkaya khazanah keilmuan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis hasil penelitian ini menambah wawasan penulis khususnya yang berkepentingan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang merupakan wahana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan menambah wawasan peneliti tentang karakter cinta tanah air dan komunikatif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- 2) Bagi pembimbing diharapkan dari penelitian ini para pembina lebih giat memberikan upaya kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- 3) Bagi pihak madrasah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemicu bagi pihak sekolah untuk memaksimalkan kepeduliannya terhadap pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pramuka.
- 4) Bagi anggota Pramuka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai bagi generasi penerus maupun bagi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sekolah lainnya dalam upaya membentuk kepribadian muslim anggotanya.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan untuk menguji teori-teori pada penelitian sebelumnya, untuk menemukan kejanggalan atau permasalahan yang sesuai dengan objek penelitian, sehingga dapat menemukan dan menyusun kesimpulan yang lebih baik dan maksimal dalam suatu penelitian..

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka tersebut.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di MTs Fajrul Hidayah Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. Alasan pemilihan lokasi ini karena MTs Fajrul Hidayah merupakan salah satu madrasah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Di sisi lain, sebagai pendidikan informal yaitu kegiatan ekstrakurikuler, sedikit orang yang mengetahui bahwa Pramuka dapat dijadikan sebagai amunisi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan Pramuka di tengah krisis moral yang dialami siswa sehingga dalam penelitian ini berusaha untuk membuktikan dan memberikan pemahaman bahwa kegiatan Pramuka sebenarnya dapat menjadi kekuatan besar untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa tujuan dari telaah pustaka, diantaranya yaitu untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau tidak, untuk menghindari plagiarisme, dan untuk memetakan posisi peneliti dengan penelitian terdahulu dengan melihat persamaan serta perbedaan yang ada.

Maka dalam penelitian kali ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu guna mencapai tujuan sebagaimana yang telah disampaikan diatas :

1. Zarkasyi, "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter*

Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur”¹⁵. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dilandasi oleh permasalahan yang berkaitan dengan kemerosotan moral yang masih sering terjadi dimana-mana. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan membangun pendidikan karakter. Tesis Zarkasyi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berupa cerita naratif, hasil wawancara dan lain sebagainya.¹⁶ Adapun persamaan antara skripsi dari Zarkasyi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini ialah terletak pada kajian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan pramuka dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun terdapat perbedaan yang mana peneliti terdahulu bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, sedangkan penelitian sekarang hanya fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka saja.

2. Priliansyah Ma’ruf Nur, *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”*¹⁷. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menganut nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Banjarnegara untuk membentuk kepribadian siswa yang beragama Islam dilakukan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan, dan spiritual Islam. bahan. Pelaksanaan penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler Kerohanian dilakukan melalui organisasi, melalui keteladanan,

¹⁵ Zarkasyi, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur” , (*Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Priliansyah Ma’ruf Nur, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara” (*Skripsi*, FITK UIN Walisongo, Semarang, 2017).

melalui ceramah agama, melalui pembiasaan, dan melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan meliputi pendekatan individu dan pendekatan kelompok.¹⁸ Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada kajian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun terdapat perbedaan yang bertepatan pada ekstrakurikuler. Dimana penelitian terdahulu menggunakan ekstrakurikuler Rohaniah Islam sedangkan peneliti sekarang menggunakan ekstrakurikuler Pramuka.

3. Lorenta Retno Sari, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang*"¹⁹. Dengan hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yaitu dalam kegiatan persami ada sholat lima waktu berjamaah, membaca basmalah sebelum kegiatan atau latihan pramuka dimulai, bacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, kultus siraman, kegiatan alam, bakti sosial dan lain-lain. Hasil dari internalisasi nilai-nilai tersebut adalah berkembangnya aspek jasmani, rohani dan intelektual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif.²⁰ Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat judul tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada rumusan masalah dimana penelitian terdahulu membahas tentang hasil dari internalisasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu strategi dari internalisasi tersebut.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Lorenta Retno Sari, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang", (*Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2016)

²⁰ *Ibid*

4. Mustonginah, *“Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Mts Negeri 4 Kebumen”*²¹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi karakter dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen mengacu pada 18 karakter yang ditetapkan oleh Depdiknas dan nilai-nilai yang terkandung dalam kode kehormatan yaitu dasa darma. Proses pembentukan nilai-nilai karakter dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral serta menerapkan prinsip-prinsip *dadha dharma*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemiripan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sedangkan perbedaannya terletak pada internalisasi nilai. Dimana penelitian sebelumnya membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka..²²
5. Rizal Abdul Aziz dkk, *“ Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan Pramuka dilaksanakan seminggu sekali atau pada saat liburan sekolah. Dampak imak saat ini telah mengakibatkan dekadensi moral siswa, namun kegiatan Pramuka dapat meningkatkan moral tersebut. Jenis materi Kepramukaan yang diajarkan dan diterapkan antara lain kegiatan UN, Tata Tertib, Tali-temali, sandi morse, semafor, dan jelajah. Nilai karakter siswa yang terbentuk antara lain nilai karakter kerjasama, kerja keras, mandiri, disiplin dan peduli. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dengan metode belajar sambil bermain yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap semangat mengikuti kegiatan Pramuka. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama

²¹ Mustonginah, *“Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Mts Negeri 4 Kebumen”*(*Skripsi*, FTIK IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018).

²² *Ibid*

mengkaji nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judulnya, dimana penelitian sebelumnya fokus pada nilai-nilai karakter siswa, sedangkan peneliti yang akan dilakukan fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka.²³

F. Kerangka Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²⁴ Internalisasi menurut kamus ilmiah populer adalah “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga menjadi keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu ajaran atau nilai yang dijadikan sikap dan perilaku”.²⁵

Secara harfiah kata internalisasi adalah penghayatan, pengamalan, pengendalian mendalam yang berlangsung melalui bimbingan, dan sebagainya. Internalisasi tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui implementasi seperti pengarahan, bimbingan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan semakin dalam dan tertanam. Internalisasi merupakan proses karena di dalamnya terdapat faktor perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai membutuhkan waktu yang terus menerus dan berkesinambungan sehingga seseorang akan memperoleh nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam dirinya dan akan bermuara pada

²³ Rizal Abdul Aziz dan Vita Fitriatul Ulya, “Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol.12, Nomor 2, 2022.

²⁴ Mukhlis Suranto, “*KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*”, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm.17.

²⁵ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vo. 14, Nomor 2, 2016, hlm. 197.

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diperolehnya.²⁶ Waluyo mengungkapkan, internalisasi yakni proses yang menghasilkan kenyataan objek yang ditanamkan ke dalam kesadaran, khususnya pada anggota masyarakat dalam konteks sosialisasi.²⁷

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi antara lain:

- 1) Tahap transformasi nilai, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan metode penyampaian materi jasmani melalui pengajaran di kelas, sehingga siswa mengetahui nilai baik dan buruk. Proses internalisasi dimulai dari tahap transformasi nilai yang diperoleh siswa ketika mendengar langsung dari gurunya menginformasikan kelebihan nilai karakter dan buruknya jika tidak memiliki nilai karakter tersebut. Pada tingkat transformasi nilai ini terjadi proses penerimaan nilai. Nilai-nilai yang diterima siswa dengan metode menyimak, melihat, dan membaca. Melalui indera pendengaran dan penglihatan siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai, kebaikan, keburukan, dan manfaatnya bagi kehidupan.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi dan informasi timbal balik yang dipahami oleh siswa melalui figur guru sehingga siswa juga dapat menanggapi atau menanggapi nilai yang sama. Pada tahap transaksi ini, proses menanggapi nilai terjadi. Response berarti balasan atau tanggapan, reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera. Pada dasarnya ada tiga reaksi yang diberikan siswa terhadap pengetahuan nilai yang telah diterima, yaitu nilai, nilai tolak, dan ketidakpedulian.
- 3) Tahap transinternalisasi, yaitu penampilan pendidik di hadapan peserta didik tidak dilihat dari segi fisik melainkan dari sikap

²⁶ Titik Sunarti Ningsih dkk, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter", *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, Nomor 2, 2014, hlm.

²⁷ Armiah, "Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media", *Jurnal Dakwah*, Vol.13, Nomor 25, Juni 2014.

mental atau kepribadian yang berperan aktif. Pada tahap ini internalisasi nilai dilakukan melalui implementasi yang tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai dengan sikap mental dan kepribadian. Jika proses internalisasi berkaitan dengan pembangunan manusia, maka harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Dengan melakukan internalisasi secara bertahap akan memudahkan dalam memahami materi yang diberikan guru kepada siswa, sehingga akan tercipta sikap yang baik terhadap siswa.²⁸

b. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah "*value*", dalam bahasa Latin disebut "*vulere*", atau "*vouloir*" Prancis Kuno. Nilai dapat diartikan sebagai berguna, mampu, berdaya, berlaku, berguna, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Dalam KBBI nilai diartikan sebagai sifat (hal) yang penting atau berguna bagi umat manusia atau sesuatu yang menyempurnakan manusia. Jadi nilai itu adalah kualitas suatu hal yang membuat sesuatu itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan sesuatu yang paling penting atau berharga bagi manusia serta hakikat kehidupan..²⁹

Menurut Mulyana, nilai merupakan acuan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diharapkan untuk melahirkan tindakan seseorang. Menurut Frankel, nilai adalah standar perilaku, estetika, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang ditingkatkan manusia dan harus dilaksanakan dan dipertahankan.³⁰ Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan keperluan oleh suatu

²⁸ Rhysszcky Novianda dkk, "Internalisasi Karakter Siswa si Madrasah Ibtidaiyah", *FITRAH*, Vol. 2, Nomor 2, 2020, hlm. 19.

²⁹ Priliansyh Ma'ruf Nur "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara", (*Skripsi*, FTK, UIN Walisongo, Semarang, 2017), hlm. 20.

³⁰ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, Nomor 2, Agustus 2016, hlm. 86-87.

masyarakat sekitar.³¹ Nilai senantiasa diistilahkan dengan etika, moral atau budi pekerti.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting atau berharga bagi manusia, serta inti dari kehidupan dan diyakini sebagai standar perilaku, tanpa nilai manusia tidak ada artinya dalam kehidupan karena sebagai dasar aktivitas kehidupan manusia harus memiliki nilai-nilai kebaikan yang melekat pada individu dan masyarakat.

2. Strategi Internalisasi Nilai

Dalam KBBI strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi merupakan serangkaian dalam jangka panjang.³³ Ahmad Tafsir mengatakan bahwa strategi internalisasi yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melalui pemberian contoh (teladan), membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama secara psikologis, hukuman, dan menanamkan agama yang mempengaruhi anak-anak.³⁴

Strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menentukan nilai-nilai keagamaan antara lain:

a. Keteladanan

Teladan dalam bahasa arab disebut *uswah, iswah, qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat diteladani oleh orang lain. Dalam membina dan mendidik anak atau peserta didik tidak hanya dapat dilakukan dengan model pembelajaran modern, tetapi juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan kepada

³¹ Abdul Hamid, “ Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vo. 14, Nomor 2, 2016, hlm. 198.

³³ Mu’allimah Rodhiyana, ”Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami pada Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, Nomor 1, 2022, hlm 98.

³⁴ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2022), hlm.6

orang lain.³⁵

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Metode ini sangat praktis dalam membina dan membangun karakter anak usia dini dalam meningkatkan kebiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.³⁶

c. Nasihat

Menurut KBBI, kata nasihat berarti ajaran atau pelajaran baik, anjuran, petunjuk, peringatan, teguran yang baik.³⁷ Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik. Dimanapun dan dimanapun ada yang memandang keburukan atau melanggar norma adat suatu kelompok, minimal yang bisa dilakukan adalah memberi nasehat.³⁸

d. Hukuman

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu ditanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Disiplin yang konsisten dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan cara atau tindakan preventif, salah satunya adalah pemberian hukuman atau *punishment* pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengiringi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.³⁹

³⁵ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami pada Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, Nomor 1, 2022, hlm 101.

³⁶ *Ibid*, hlm.102

³⁷ Kabar Harian, "Nasihat atau Nasehat, Mana Penulisan yang Benar Sesuai KBBI", dalam <https://kumparan.com/kabar-harian/nasihat-atau-nasehat-mana-penulisan-yang-benar-sesuai-kbbi-1wsZzBu3eFG>, diakses tanggal 17 Desember 2022, pukul 17:35.

³⁸ *Ibid*, hlm.102

³⁹ *Ibid*, hlm.103

3. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengoptimalkan potensi dirinya untuk memiliki energi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak atau kesantunan budi pekerti dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁴⁰ Pendidikan merupakan wahana untuk menyusun peradaban yang humanis bagi seseorang untuk menjadi bekal baginya dalam menjalani kehidupannya.⁴¹

Menurut Aristoteles, pendidikan adalah mempersiapkan akal atau logika untuk menerima pengetahuan sebagai mempersiapkan tanah bagi tumbuh-tumbuhan. Sedangkan menurut KI Hajar Dewantara, Pendidikan adalah pedoman, pembimbing, dan pedoman bagi peserta didik agar dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang layak dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sejatinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau pembelajaran dimana pendidikan memiliki pengetahuan, dapat mengasah keterampilan dan dapat menemukan ide atau gagasan baru yang bermanfaat. Pendidikan merupakan salah satu bentuk atau sarana untuk dapat mengenal diri sendiri. Pendidikan adalah perubahan. Artinya manusia dikatakan mendapat pendidikan yang artinya ada yang berubah, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang semula ragu-ragu menjadi sebuah keyakinan.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilakukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Kuasa dan mampu mengukuhkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan As-

⁴⁰ Ria Hayati, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”, *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.9, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 91

⁴¹ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vo. 14, Nomor 2, 2016, hlm. 199.

Sunnah.⁴² Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Pendidikan Islam berpotensi menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa dan memiliki kecerdasan intelektual. Pendidikan berfungsi untuk membangun manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas, terutama dalam hal akhlak. Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴³

Menurut pendapat Rumayulis bahwa pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian menurut standar Islam. Bakhri Umar berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses transformasi dan internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai dalam diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek. Sedangkan menurut Armai Arief, pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi kreatif peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berakhlak mulia, mandiri dan mandiri. bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa dan negara serta agama. Proses ini berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia.⁴⁴

Dalam hal ini terdapat tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah mengembangkan wawasan yang tepat dan benar tentang jati diri, membebaskan manusia dari segala unsur yang dapat merendahkan dan mengembangkan ilmu untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses edukatif, transformatif, dan pengembangan potensi kreatif peserta didik yang bermuara pada

⁴² Bektu Taufiq Ari Nugroho dkk, " Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPMM Mandiri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomor 1, Februari 2017, hlm. 75

⁴³ Ria Hayati, " Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling", *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.9, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 92-94.

⁴⁴ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 45-47.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 62.

pembentukan akhlak atau kepribadian peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya. sehingga terwujud manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakal, terampil, mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat.

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menghasilkan manusia yang sempurna.⁴⁶ Nilai-nilai yang ingin dibentuk atau diwujudkan dalam kepribadian peserta didik agar fungsional dan aktual dalam perilaku muslim adalah nilai-nilai dasar akhlak (akhlak). Nilai-nilai agama Islam dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang menyebabkan berbagai nilai, dan jika dilihat dari sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu nilai Ketuhanan (*Hablumminallah*) dan nilai Insaniyah (*Hablumminannas*).

1. Nilai Ilahiyah (*Hablumminallah*)

Nilai-nilai ketuhanan (*Hablumminallah*) adalah nilai-nilai yang bersumber dari Tuhan yang diamanatkan melalui para utusan-Nya berupa ketakwaan, keimanan, keadilan yang termaktub dalam wahyu ilahi.⁴⁷ Nilai *Ilahiyah* merupakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu) Allah SWT. Nilai ini mencakup antara lain :

a. Nilai Keimanan (Aqidah)

Iman (aqidah) adalah sesuatu yang perlu diyakini terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Amanah harus bulat dan penuh, tidak bercampur dengan keraguan dan ambiguitas. Jadi aqidah adalah konsep yang meyakini segala perbuatan dan perilaku manusia dan bersumber dari konsepsi tersebut. Penanaman iman yang mantap pada diri siswa akan membawa anak menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁸

⁴⁶ Bektu Taufiq Ari Nugroho dkk, " Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri ", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomor 1, Februari 2017, hlm. 75

⁴⁷ *Ibid*, hlm.23

⁴⁸ Zarkasyi, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di

Nilai ini juga digambarkan dengan terbiasa membaca doa jika mau dan setelah melakukan aktivitas, selalu berbakti kepada orang tua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agama, biasa membaca kitab suci dan mengaji, dan biasakan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk akhirat.⁴⁹

Maka penting dalam membina keimanan anak adalah masa kanak-kanak dimana pada usia ini mereka memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa-masa selanjutnya, guru memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina anak apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan dapat tumbuh subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi orang tua nantinya. Aqidah adalah akar dari semua niat dan keyakinan. Untuk memperkuat akhlak, kita perlu memperkuat ibadah. Untuk menguatkan ibadah, kuatkan dulu iman. Maka semua tindakan kita akan menjadi lebih baik. Menanamkan keyakinan akan keyakinan agama islam kepada anak tidak hanya sekedar pengetahuan belaka, akan tetapi nilai-nilai dari keyakinan tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

b. Nilai *Ubudiyah*

Nilai ubudiyah dari segi bahasa diambil dari kata “abada” yang berarti mengabdikan diri. Sedangkan menurut Syara' berarti menunaikan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari dengan mengemban tanggung jawab sebagai hamba-Nya.⁵¹ Nilai ubudiyah merupakan nilai yang muncul dari hubungan manusia dengan penciptanya, hubungan tersebut membentuk suatu sistem ibadah, segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan, yang diatur dalam ibadah dan mengandung nilai yang utama. Nilai-nilai ubudiyah pada hakekatnya adalah nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa

SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur”, (Tesis, FTK UIN Sumatera Utara, Medan, 2020), hlm.24

⁴⁹ Mu'allimah Rodhiyana, “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami pada Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, Nomor 1, 2022, hlm.99

⁵⁰ *Ibid*, hlm.24

⁵¹ Berita Hari Ini, “*Ubudiyah: Pengertian, Jenis, dan Perbedaannya dengan Ibadah*” dalam <https://kumparan.com/berita-hari-ini/ubudiyah-pengertian-jenis-dan-perbedaannya-dengan-ibadah-1wcGhElcLdU>, diakses pada tanggal 16 Desember 2022, pukul 23:01.

dan keimanan ini akan mewarnai seluruh aspek kehidupan dan juga mempengaruhi nilai-nilai lainnya.⁵²

c. Nilai Muamalah

Muamalah secara harfiah berarti “pergaulan” atau hubungan manusia. Secara umum, muamalah berarti perbuatan atau pergaulan manusia di luar ibadah.⁵³ Sedangkan menurut hukum Islam, Muamalah adalah kegiatan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sesama manusia. Adapun muamalah secara etimologi memiliki arti yang sama dengan al-mufa'alah, yaitu tindakan timbal balik yang berarti hubungan kepentingan antara seseorang dengan orang lain.⁵⁴

2) Nilai *Insaniyah* (*Habluminannas*)

Nilai insaniyah (*habluminannas*) adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan manusia juga, dengan kata lain nilai insaniyah adalah nilai yang lahir dari budaya masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Nilai-nilai yang terkandung dalam nilai insaniyah tersebut adalah nilai etika, nilai sosial, dan nilai estetika.⁵⁵

a) Nilai Etika

Nilai etika dalam Islam sangat berpengaruh, setiap tingkah laku atau perbuatan diberi nilai etis, baik, buruk, halal dan haram. Dalam inti ajaran Islam diajarkan amar ma'ruf nahi munkar yang artinya

⁵² Zarkasyi, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur”, (*Tesis*, FTK UIN Sumatera Utara, Medan, 2020), hlm.26

⁵³ *Ibid*, hlm.26-27

⁵⁴ Jevi Nugraha “*Pengertian Muamalah Beserta Jenis dan Tujuannya yang Perlu Diketahui*”, dalam <https://m.merdeka.com/jateng/pengertian-muamalah-beserta-jenis-dan-tujuannya-yang-perlu-diketahui-klm.htm> , diakses pada tanggal 16 Desember 2022, pukul 23:12.

⁵⁵ Zarkasyi, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur”, (*Tesis*, FTK UIN Sumatera Utara, Medan, 2020), hlm. 27

berbuat baik dan mencegah keburukan.⁵⁶

b) Nilai Sosial

Menurut KBBI sosial merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.⁵⁷ Sedangkan nilai sosial adalah interaksi antara individu dengan manusia sekitarnya tentang nilai baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, harus dan seharusnya, sopan dan tidak santun. Contoh etika sosial, seperti menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, mendidik, menafkahi dan memelihara keluarga, berlaku adil, jujur dan bijaksana terhadap anak, saudara dan keluarga serta menjalin hubungan persahabatan.⁵⁸

c) Nilai Estetika

Secara etimologis, estetika berasal dari kata Latin “aestheticus” atau kata Yunani “aestheticos” yang berarti merasakan. Secara etimologi, estetika dianggap sebagai hal yang dapat diserap oleh panca indera manusia.⁵⁹ Sedangkan nilai estetika merupakan fenomena sosial yang lahir dari rangsangan yang cepat dalam jiwa seseorang. Rangsangan tersebut memberikan ekspresi berupa emosi atau pemikiran yang kreatif, suatu karya estetik akan melahirkan perasaan yang disebut keindahan. Islam bukan sekedar dogma akhlak, tetapi juga mengandung unsur estetika yang luhur, mulia dan luhur, karena Islam diciptakan dari Dzat Yang Maha Jamil, yaitu Dzat yang mampu menampilkan karya seninya di alam dan langit, ditata sedemikian rupa dengan indah dan teratur. hukum kehidupan yang pasti.⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua nilai di atas saling berkaitan satu sama lain. Dimana nilai ketuhanan adalah nilai yang bersumber pada Islam yang terdiri dari nilai iman (aqidah),

⁵⁶ *Ibid*, hlm.27

⁵⁷ Zakky, “Pegertian Sosial” dalam <https://www.seluncur.id/pengertian-sosial/>, diakses tanggal 16 Desember 2022, pukul 23:18.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 28

⁵⁹ Kholida Qothurnnada, “Pengertian Estetika”, dalam <https://www.detik.com/kabar/berita/d-6237367/pengertian-estetika-teori-fungsi-dan-unsur-di-dalamnya>, diakses tanggal 16 Desember 2022, pukul 23:26.

⁶⁰ Zarkasyi, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur”, (*Tesis*, FTK UIN Sumatera Utara, Medan, 2020), hlm.29

nilai ubudiyah, dan nilai muamalah dan nilai insaniyah (habluminannas) adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia juga, yang terdiri dari nilai nilai etika, nilai sosial, dan nilai estetika..

5. Pramuka

a. Pengertian Gerakan Pramuka, Pramuka, dan Kepramukaan

Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya badan (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Gerakan Pramuka berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan dari Gerakan Pramuka. gerakan kepanduan nasional Indonesia.⁶¹ Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama sebuah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia.⁶²

Gerakan Pramuka bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak Indonesia dan Pramuka dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur, bermental tinggi. , moral, karakter dan kekuatan. keyakinan beragama, kecerdasan dan keterampilan yang tinggi, serta fisik yang kuat dan sehat.⁶³

Kata Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya.⁶⁴ Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan Pramuka, yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Untuk Pramuka, Pramuka Penegakkan, dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota lainnya yaitu Pembina, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Triwulanan, dan Dewan Pembina. Seorang Pramuka

⁶¹ Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hlm.38

⁶² Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, (Surabaya: UWKS PRESS, 2018), hlm.26

⁶³ Natal Kristiono, *Buku Pinter Pramuka untuk Madrasah Ibtidaiyah*, (Semarang: 15 Maret 2018), hlm. 3

⁶⁴ *Ibid*, hlm.26

harus sudah dilantik menjadi anggota gerakan Pramuka dengan mengucapkan Satya (janji) Pramuka.⁶⁵

Sedangkan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga berupa kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilaksanakan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, tujuan akhir dari yaitu pembentukan budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti luhur.⁶⁶ Prinsip dasar kepramukaan adalah nilai dan norma yang harus menjadi landasan hidup bagi seluruh anggota Pramuka yaitu:⁶⁷

- 1) Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam serta isinya
- 3) Peduli terhadap diri sendiri
- 4) Taat kepada kode kehormatan Pramuka.

Metode kepramukaan adalah suatu cara pemberian pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan atau pendidikan yang menarik, menyenangkan, menantang yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, kegiatan di alam terbuka, penghargaan berupa tanda kompetensi, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, unit terpisah antara anak laki-laki dan perempuan.⁶⁸

b. Fungsi Pramuka

Dengan landasan uraian di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik berarti kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Oleh karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan main, bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan. Karena itu lebih tepat kita sebut dengan kegiatan yang menarik.

- 2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan,

⁶⁵ Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Siaga*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hlm.52

⁶⁶ Ibid, hlm.52

⁶⁷ Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah" *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol.13, Nomor 2, 2014, hlm. 19.

⁶⁸ Ibid, hlm.19

melainkan tugas yang membutuhkan keikhlasan, kemauan dan dedikasi. Orang-orang saat ini memiliki kewajiban untuk secara sukarela membesarkan diri demi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.⁶⁹

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Pramuka merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala di satuan Pramuka hanyalah sarana untuk mencapai tujuan.⁷⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berfokus pada konsep makna, karakter tentang sebuah fenomena di tengah-tengah masyarakat⁷¹. Dimana dengan menggunakan pendekatan tersebut menghasilkan sebuah data yang bersifat kualitatif deskriptif. Data-data yang terkumpul mencakup tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, yang tentunya proses pengumpulan data tersebut melibatkan berbagai pihak dengan beberapa cara seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam sebuah penelitian merupakan instrumen kunci yang keterlibatan dan kehadirannya di lapangan akan sangat mempengaruhi kualitas data yang didapatkan. Dengan hadirnya peneliti di lapangan maka peneliti dapat melakukan *check and recheck* data yang didapatkan. Dengan adanya *check and recheck* data tersebut, maka secara otomatis kredibilitas data yang didapatkan juga

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hlm.30

⁷¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, Januari 2017), hlm. 329.

akan lebih kuat. Selain dengan *check and recheck* data, terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan tingkat kredibilitas data yang didapatkan, seperti memperpanjang waktu peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan, mengambil referensi-referensi yang tepat dan sebagainya⁷²

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Fajrul Hidayah Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan catatan tertulis untuk memperoleh sumber data primer ini. Catatan tertulis berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Fajrul Hidayah Batujai, Pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai, dan Pelatih Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai. Sedangkan data sekunder ialah merupakan data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti, namun mendapatkan dari data yang sudah dimiliki oleh orang lain. Misalnya seperti dokumen, gambar, audio, buku, dan lain sebagainya. Adapun sumber-sumber data yang akan dipilih guna menghasilkan data yang kredibel dalam penelitian ini ialah :

1) Narasumber (*Informan*)

Narasumber merupakan salah satu instrumen penting yang akan memberikan data-data terkait dengan objek penelitian. Narasumber dalam hal ini bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, namun juga bisa memilih untuk bagaimana menyajikan data yang dimiliki kepada peneliti. Maka dari itu, perlu adanya sikap kritis dari peneliti untuk memilih data-data penting yang terkait dengan penelitiannya, sehingga menghasilkan sebuah data yang

⁷² *Ibid*, hlm. 394

kredibel⁷³. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua jenis narasumber (*Informan*) yaitu narasumber (*Informan*) kunci, yang dalam hal ini ialah Kepala Sekolah, Pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah, dan Pelatih Gerakan Pramuka MTs Fajrul Hidayah. Sedangkan jenis narasumber kedua yaitu narasumber (*Informan*) yaitu narasumber (*Informan*) tambahan anggota Pramuka, dan guru-guru di MTs Fajrul Hidayah dan Guru MTs Fajrul Hidayah Batujai.

2) Aktivitas

Aktivitas dari masyarakat di lokasi penelitian merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan data dalam sebuah penelitian. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan dan dokumentasi terhadap segala bentuk aktivitas atau kegiatan peserta didik di MTs Fajrul Hidayah khususnya saat melakukan kegiatan Pramuka. Dalam hal ini adapun aktivitas yang telah diamati oleh peneliti yaitu kegiatan persami (perkemahan sabtu minggu), kegiatan latihan rutin setiap hari sabtu, kegiatan pemberian materi oleh pembina Pramuka, kegiatan PBB, Semaphore dan Morse, dan kegiatan penjelajahan.

3) Lokasi

Situasi dan kondisi di lokasi penelitian dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian, maka peneliti menghasilkan data yang kuat karena terjun langsung ke dalam lokasi penelitian.

4) Benda, Gambar dan Rekaman

Benda, gambar dan rekaman juga didapatkan oleh seorang peneliti, sehingga adanya sebuah catatan tentang sebuah data. Hal-hal yang diambil dalam bentuk gambar dalam penelitian ini ialah situasi di lokasi penelitian, aktivitas atau kegiatan Pramuka, dokumen-dokumen terkait dari narasumber (*Informan*). Sedangkan rekaman berupa proses wawancara dengan narasumber (*Informan*)⁷⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik

⁷³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : Juni 2014) , hlm. 111

⁷⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : Juni 2014), hlm. 112

pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk meminta keterangan atau pendapat tentang sesuatu, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan di radio, atau ditayangkan di layar televisi.⁷⁵ Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Menurut Hadi, wawancara dalam penelitian dapat berfungsi sebagai metode utama, pelengkap atau sebagai kriteria. Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data utama untuk menjawab permasalahan peneliti.⁷⁶

Dalam penelitian kualitatif ada dua metode wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dengan cara wawancara lebih mendalam. Dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat tema sentral saja, tidak terdapat topik-topik yang mengontrol alur pembicaraan. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan mendalam kepada beberapa narasumber yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi terkait penelitian. Yang digunakan dalam wawancara adalah memberikan perhatian khusus kepada informan dalam upaya memperoleh data, atau berdiskusi langsung dengan informan. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan terkait administrasi siswa MTs Fajrul Hidayah Batujai, mengenai sejarah Madrasah, visi misi, kebijakan mutu, jadwal kegiatan sekolah, dan dokumen lain yang diperlukan. Dan pembina Pramuka, dimana peneliti disini mewawancarai tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, serta apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten

⁷⁵ KBBI, "Wawancara", dalam <https://www.kbbi.web.id/wawancara> , diakses tanggal 17 Desember 2022, pukul 15:00

⁷⁶ Merlita Futriana, "Wawancara", dalam <http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html?m=1>, diakses tanggal 17 Desember 2022, pukul 15:08.

Lombok Tengah dan bagaimana strategi pembinaan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai.

b. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), observasi adalah penelaahan yang cermat. Observasi adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan dari peneliti terhadap objek yang diteliti. Menurut Sutrisno observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengumpulan data. Menurut Arikunto, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelitian secara cermat, dengan mencatat, dan sistematis.⁷⁷ Pengamatan peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung, kemudian menuliskan hal-hal penting terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, dan mengecek data tertulis. Dalam observasi peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data berupa gambaran umum kondisi Madrasah Tsanawiyah Fajrul Hidayah Batujai, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, serta strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada hakekatnya adalah rekaman data tentang objek yang diteliti, rekaman data tersebut dapat berupa tulisan, gambar, video dan jenis file lainnya. Menurut Suharsimi, dokumentasi adalah pencatatan data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, arsip, buku, surat kabar, majalah, nodul, rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti akan menanyakan kepada bagian administrasi siswa MTs Fajrul Hidayah Batujai, mengenai sejarah Madrasah, visi misi, kebijakan mutu, jadwal kegiatan sekolah, dan dokumen lain yang diperlukan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan pertemuan, agenda, dan sebagainya, data berupa: sejarah berdirinya MTs Fajrul Hidayah Batujai, visi misi dan tujuan MTs

⁷⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.143.

Fajrul Hidayah Batujai, guru dan siswa MTs Fajrul Hidayah Batujai, sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Fajrul Hidayah Batujai, keadaan siswa MTs Fajrul Hidayah Batujai, Tujuan Pelaksanaan Ektrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, Materi Ekstarkurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, Pelaksanaan Ektrakurikuler Pramuka, Program-program Ektrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah tahapan dalam suatu penelitian untuk bagaimana menganalisa, menyimpulkan kemudian menyajikan data yang telah didapat dalam proses penelitian. Menurut Patton, dalam melakukan analisis data kualitatif diperlukan adanya kejujuran dalam memberikan laporan tentang data yang dianalisa. Perbedaan antara analisis data kualitatif dengan analisis data kuantitatif ialah analisis data kuantitatif dilakukan setelah semua data terkumpul, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Hal tersebut karena analisis data di awal akan menentukan proses penelitian berikutnya⁷⁸. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini ialah :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan atau meringkas data, dengan cara memilih data yang penting atau mendasar dan membuang data yang tidak ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Reduksi data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian atau dengan kata lain terus menerus, dengan tujuan membuat catatan kecil dari semua proses pengumpulan data yang dilakukan.⁷⁹

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara menyajikan semua data yang diperoleh dalam proses penelitian

⁷⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015), hlm. 98

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 99

untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, maka disinilah diperlukan reduksi data atau penyederhanaan data, tanpa mengurangi esensi dari data yang diperoleh. Selain itu tujuan penyajian data adalah agar peneliti dapat mengklasifikasikan data, sehingga dapat menyajikan data sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap akhir dari proses analisis data adalah menarik kesimpulan dari serangkaian data yang telah diperoleh di lapangan, baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan hubungan, persamaan atau perbedaan dari setiap data yang ada.⁸⁰

7. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah pemeriksaan data dengan cara pemeriksaan ulang. Dimana dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kehandalan dan keakuratan data.

Triangulasi merupakan pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Dimana dilakukan sebelum dan sesudah data di analisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁸¹

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data,

⁸⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015), hlm. 100

⁸¹ Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, Nomor 1, April 2010, hlm.56

atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara *check and recheck*.⁸²

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Karena terkadang cepat dan lambatnya penelitian akan dapat mempengaruhi kebenaran data.

Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi artinya pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Dimana dilakukan sebelum dan sesudah data di analisis. Triangulasi sumber diisi yang mana peneliti menggunakan berbagai macam sumber data untuk menggali kebenaran data. Triangulasi teknik artinya peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu disini artinya peneliti membutuhkan waktu berapa lama dalam mengecek kebenaran data yang sudah di dapatkan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang membutuhkan peran peneliti untuk bisa terlibat langsung dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada pedoman Skripsi UIN Mataram 2021

BAB I, yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II, yaitu paparan data dan temuan, yang didalamnya membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti, serta temuan-temuan peneliti terkait dengan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.

BAB III, yaitu hasil penelitian dan pembahasan, setelah di

⁸² *Ibid*, hlm.56

dalam bab II dipaparkan data yang ditemukan peneliti, maka di dalam bab III peneliti melakukan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan, yang tentunya berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.

BAB IV, yaitu penutup, dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian, memaparkan saran-saran dan hasil penelitian yang telah dilakukan



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Fajrul Hidayah Batujai

Yayasan Pondok Pesantren Fajrul Hidayah Al-Ma'arif Batujai menaungi tiga lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Fajrul Hidayah Batujai tidak berdiri secara serentak akan tetapi dibentuk secara bertahap. Dimana Madrasah Ibtidaiyah berdiri tahun 1980, Madrasah Tsanawiyah berdiri tahun 1985 dan Madrasah Aliyah berdiri tahun 2000.⁸³

Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada awal mulanya adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Desa Batujai dengan nama Madrasah Tsanawiyah LKMD dan pada saat itu proses pembelajarannya dilaksanakan di ponpes Fajrul Hidayah Desa Batujai. Karena LKMD tidak memiliki sarana prasarana dan tenaga guru, atas kesepakatan Kepala Desa Batujai maka MTs LKMD pengelolaannya diserahkan pada Yayasan Pondok Pesantren Fajrul Hidayah al-Ma'arif Batujai yang menjadi cikal bakal berdirinya lembaga pendidikan MTs Fajrul Hidayah Al-Ma'arif Batujai hingga saat ini.⁸⁴

MTs Fajrul Hidayah merupakan salah satu madrasah yang cukup berkualitas, selain itu juga dikarenakan pendiri madrasah ini merupakan tokoh yang sangat dihormati di Desa Batujai yaitu TGH Abdul Hamid. MTs Fajrul Hidayah didirikan pada tanggal 20 Mei 1985 dan sudah mendapatkan izin operasional dari Kawil Departemen Agama Provinsi NTB.⁸⁵

2. Profil Madrasah

MTs Fajrul Hidayah merupakan madrasah yang berstatus swasta. MTs Fajrul Hidayah ini berlokasi di Jln. Baypass BIL Gang Taruna No.83572 dusun Ketangge desa Batujai kecamatan Praya

⁸³ MTs Fajrul Hidayah, *Dokumentasi*, 28 Januari 2023

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ MTs Fajrul Hidayah, *Dokumentasi*, 28 Januari 2023

Barat kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. MTs Fajrul Hidayah Batujai secara geografis lokasinya tidak jauh dari jalur transportasi umum sehingga mudah dijangkau oleh setiap anggota masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya.⁸⁶

3. Visi-Misi Madrasah Tsanawiyah Fajrul Hidayah Batujai

a. Visi

“Terwujudnya Siswa-siswi Cerdas Secara Syar’iyah, Amaliyah dan Ilmiah”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 3) Meningkatkan disiplin dan etika pergaulan sesama warga belajar.⁸⁷

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Fajrul Hidayah Batujai

Struktur organisasi dalam suatu unit kerja sangat penting disamping untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Struktur organisasi dalam satu unit kerja juga memberikan arah yang jelas terhadap pencapaian tujuan dari organisasi. Struktur organisasi berkembang sesuai dengan tuntutan fungsi, tugas dan kegiatan organisasi. Untuk struktur organisasi yang dimiliki MTs Fajrul Hidayah bisa dilihat pada lampiran 10 halaman 109.⁸⁸

5. Keadaan Siswa MTs Fajrul Hidayah Batujai

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik menduduki peranan yang sangat penting karena peserta didiklah yang akan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Adapun keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Fajrul Hidayah Batujai Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:⁸⁹

⁸⁶ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 21 Januari 2023

⁸⁷ MTs Fajrul Hidayah, *Dokumentasi*, 28 Januari 2023

⁸⁸ MTs Fajrul Hidayah, *Dokumentasi*, 28 Januari 2023

⁸⁹ *Ibid*

Tabel 1.1
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Fajrul Hidayah Batujai
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah			
		A	B	C	Jumlah
1	VII	26	29	23	78
2	VIII	21	24	16	61
3	IX	27	31	16	74
Jumlah		74	84	55	213

6. Tujuan Pelaksanaan Ektrskurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh MTs Fajrul Hidayah Batujai, sejak sekolah ini didirikan sampai sekarang. Kegiatan Pramuka didirikan untuk membantu madrasah mewujudkan visi misi yang telah disusun. Tujuan pelaksanaan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai yaitu menjadikan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berimu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹⁰

7. Materi Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai

Materi ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai sesuai dengan tujuan diatas maka materi yang disusun oleh pembina harus mampu mencakup dari tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang kepramukaan disebut dalam Pasal 8 ayat 1 nilai kepramukaan merupakan inti kurikulum pendidikan kepramukaan.⁹¹

Tabel 1.2
Materi Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai

No	Materi Pokok	Materi	Target
	Disiplin Dan Ketangkasan	PBB	Peserta dapat mengetahui jenis aba-aba dan

⁹⁰ MTs Fajrul Hidayah, *Dokumentasi*, 28 Januari 2023

⁹¹ *Ibid*

			pelaksanaan gerakan di tempat (siap, istirahat, hormat, hadap, balik, lencang)
	Pengetahuan Umum Kepramukaan	Tri Satya dan Dasa Darma	Peserta hafal dan mengerti maksud yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma
	Semangat Dan Patriotisme	Lagu-lagu Kebangsaan	Peserta mengetahui dan dapat menyanyikan lagu-lagu wajib dengan benar dan lagu-lagu yang berasal dari daerahnya masing-masing. Peserta berani tampil menyanyi lagu-lagu baik daerah atau pun lagu anak-anak atau tampil menari baik daerah maupun tari kreasi sendiri.
	Tehnik Kepramukaan	Dragbar	Peserta dapat membuat Dragbar, dengan simpul-simpul yang telah ditentukan
	Tehnik Kepramukaan	Sandi	Peserta mengetahui macam-macam sandi dan tahu cara membuat dan membaca sandi
	Tehnik Kepramukaan	Semaphore dan Morse	Peserta mengetahui bagaimana cara menggunakan Semaphore dan Morse dan tahu isyarat dan sandi yang meliputi mengetahui abjad dan tanda-tanda untuk

			Semaphore dan Morse, serta cara memecahkan sandi.
--	--	--	---

8. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 15:00 WITA sampai pukul 17:00 WITA sehingga selama satu semester kurang lebih sampai 20 kali pertemuan. Di waktu yang relatif singkat ini pembina dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan program kegiatan yang sudah disusun agar para siswa tidak jenuh dan mampu menyerap ilmu yang diberikan oleh pembina. Materi kepramukaan diberikan dengan cara langsung, yaitu peserta didik diberikan materi berikut dengan praktek secara langsung dan dengan cara disisipkan dalam permainan-permainan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk memudahkan pembina dalam pelaksanaan, pembina membentuk dewan galang yaitu regu khusus yang ditunjuk dan dilantik pembina untuk membantu pembina dalam pelaksanaan sekaligus sebagai pembelajaran kepemimpinan bagi para anggota dewan galang.⁹²

Pramuka MTs Fajrul Hidayah, memulai aktifitas kegiatan dengan membaca do'a, setelah itu berkumpul guna melaksanakan upacara pembukaan dengan pembacaan Asmaul Husna, setelah itu selama kurang lebih 15 menit peserta didik diajarkan baris berbaris yang dimaksud agar peserta berlatih disiplin dan kekompakan. Kegiatan pemberian materi secara teori diberikan setelah baris berbaris dilaksanakan atau praktik secara langsung menyesuaikan materi untuk menutup kegiatan dilaksanakan upacara penutupan yang akhirnya nanti pembina menjelaskan inti dari materi tersebut dan dengan dikaitkan oleh Pendidikan Islam.⁹³

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki kedudukan yang penting dalam mewujudkan tatanan manusia yang beradab serta memiliki iman yang kuat. sebagaimana ucapan pembina Pramuka di MTs Fajrul Hidayah, sebagai berikut :

⁹² MTs Fajrul Hidayah, *wawancara*, 28 Januari 2023

⁹³ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

“Nilai pendidikan Islam, sangat penting untuk dapat diajarkan di seluruh aspek, karena nilai agama Islam dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan manusia serta memiliki manusia memiliki tameng untuk menghadapi berbagai macam perkembangan sosial yang jauh dari perilaku beradab seperti yang pernah terjadi di MTs Fajrul Hidayah para siswa-siswi yang merokok dan berjudi.”⁹⁴

Artinya menurut pak Hamzanwadi sebagai pembina Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai, nilai-nilai pendidikan Islam memiliki kedudukan yang penting untuk membangun karakter para siswa-siswi untuk menghadapi berbagai macam degradasi moral anak muda saat ini sehingga dalam menghadapi perkembangan sosial yang carut marut dapat memiliki tameng yang kuat untuk tidak bertindak buruk dan jauh dari imoralitas.

Berdasarkan hal itu, nilai-nilai pendidikan Islam yang di tanamkan oleh para guru dan pembina dalam mengarahkan, membimbing dan membina para siswa-siswi ialah sebagai berikut :

1. Nilai Aqidah

Salah satu nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di MTs fajrul Hidayah Batujai yaitu nilai aqidah. Aqidah adalah konsep yang meyakini segala perbuatan dan perilaku manusia dan bersumber dari konsepsi tersebut. Nilai ini juga digambarkan dengan terbiasa membaca doa jika mau dan setelah melakukan aktivitas, selalu berbakti kepada orang tua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agama, bisa membaca kitab suci dan mengaji, dan biasakan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk akhirat. Begitupun dalam kegiatan Pramuka, pembina selalu mengajarkan anggota Pramuka untuk selalu mengikuti perikau yang baik. Pembina Pramuka selalu menanamkan iman kepada peserta didik supaya menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembina Pramuka juga selalu mengajarkan kepada peserta didik agar selalu menghormati orang tua, guru, dan teman, membiasakan untuk selalu menjalankan perintah agama, dan membiasakan untuk mengaji serta berdoa

⁹⁴ Hamzanwadi (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 28 januari 2023

sebelum atau sesudah berkegiatan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai yaitu Hamzanwadi mengatakan:

“nilai pendidikan Islam terdapat di dalam Pramuka. Dasa darma sebagai landasan kegiatan Pramuka berisi nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan Islam. Salah satu contohnya adalah dasa darma yang pertama yaitu Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dimana dasa darma yang pertama ini mengandung nilai aqidah yaitu meyakini bahwa Tuhan adalah Esa”⁹⁶

Hal ini dipertegas oleh Bapak Padli, selaku kepala Madrasah MTs Fajrul Hidayah Batujai, yang mengatakan:

“di dalam Pramuka terdapat dasa darma yang pertama yaitu takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, merupakan salah satu dari nilai aqidah yang meyakini bahwa Tuhan itu Esa. Dalam kegiatan Pramuka peserta didik selalu diajarkan untuk terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah berkegiatan yang dipimpin langsung oleh pembina Pramuka.”⁹⁷

Pada kesempatan lain, melakukan wawancara dengan salah satu anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai yaitu Adha mengatakan:

“dalam Pramuka kami diajarkan try satya dan dasa darma. Didalam isi dasa darma yang pertama kami di jelaskan oleh pembina agar memiliki sikap takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Kami diharuskan untuk selalu menjalankan perintah serta menjauhi larangan Tuhan, dan memiliki sikap toleransi. Dalam kegiatan Pramuka juga kami selalu dibiasakan berdoa bersama sebelum dan sesudah berkegiatan atau latihan.”⁹⁸

Dalam hasil observasi, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka untuk mengarahkan dan membimbing para anggota Pramuka di MTs Fajrul Hidayah terdapat nilai Aqidah. Pramuka selain menyenangkan, juga bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai positif bagi peserta didik. Adapun nilai Aqidah yang

⁹⁵ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

⁹⁶ Hamzanwadi (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 28 Januari 2023

⁹⁷ Padli (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

⁹⁸ Adha (Anggota Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 28 Januari 2023

terdapat dalam kegiatan Pramuka adalah :⁹⁹

a. Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa

Di dalam Pramuka terdapat dasa darma sebagai landasan kegiatan Pramuka berisi nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan Islam. Salah satu contohnya adalah dasa darma yang pertama yaitu Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dimana dasa darma yang pertama ini mengandung nilai aqidah yaitu meyakini bahwa Tuhan adalah Esa. Pembina Pramuka selalu mengingatkan kepada anggota Pramuka untuk selalu bertaqwa dan meyakini bahwa Tuhan itu Esa. Salah satu kegiatan yang mengandung taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu pada kegiatan Persami (perkemahan sabtu minggu). Dimana dalam kegiatan tersebut terdapat renungan malam atau jurit malam yang dilakukan oleh pembina Pramuka. Kegiatan renungan malam diadakan dimaksud agar anggota Pramuka selalu meyakini akan keesaan Allah swt. selain itu dalam kegiatan Persami juga Pembina selalu mengajarkan anggota Pramuka untuk selalu taat beribadah, shalat 5 waktu dan mengaji bersama.

b. Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan

Dalam kegiatan Pramuka, anggota selalu dibiasakan untuk hal-hal yang baik, seperti melakukan doa bersama sebelum dan sesudah berkegiatan. Misalnya kegiatan upacara pembukaan, pembina selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai latihan dan juga mendoakan para pejuang bangsa yang telah meninggal.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat difahami bahwa nilai aqidah terdapat dalam kegiatan Pramuka. Salah satu nilai aqidah yang terdapat dalam kegiatan Pramuka yaitu kegiatan Persami. Dimana dalam kegiatan tersebut terdapat renungan malam atau jurit malam yang dilakukan oleh pembina Pramuka. Pada kegiatan renungan malam tersebut pembina Pramuka mengajarkan anggota Pramuka untuk selalu memiliki keyakinan kepada Allah SWT

⁹⁹ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

dan taat terhadap perintah Allah.

2. Nilai Ubudiyah (Ibadah)

Nilai selanjutnya yaitu nilai ubudiyah (ibadah). Nilai-nilai ubudiyah pada hakikatnya adalah nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keimanan ini akan mewarnai seluruh aspek kehidupan dan juga mempengaruhi nilai-nilai lainnya. Dalam kegiatan Pramuka nilai ibadah selalu ditanamkan sebab ibadah yang selalu dilaksanakan oleh anggota Pramuka merupakan salah satu gambaran akan keberhasilan dari penanaman nilai-nilai kepramukaan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan Nurhidayah selaku pelatih Gerakan Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai mengatakan:

“dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, ibadah dan sosial. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kegiatan Pramuka ini adalah kedisiplinan melalui kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu, rela menolong dengan sesama.”¹⁰⁰

Pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai Nurrahmawani, selaku anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai, mengatakan:

“Saya sering mengikuti perkemahan di MTs Fajrul Hidayah baik persami di dalam madrasah maupun perkemahan akhir tahun di alam terbuka. Dalam kegiatan Pramuka selalu dilakukan shalat berjamaah lima waktu, mengaji bersama, kultum setelah subuh, dan paginya kita olahraga dan dilanjutkan dengan gotong royong membersihkan halaman sekitar.”¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut relevan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, banyak di antaranya yang mengandung unsur kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Islami. Seperti misalnya pada kegiatan perkemahan yang diadakan oleh Gerakan Pramuka MTs Fajrul Hidayah, dimana dalam kegiatan perkemahan terdapat kegiatan jurit malam yang dilanjutkan dengan shalat malam, mengaji bersama dan ditutup dengan shalat subuh berjamaah. Pembina Pramuka selalu

¹⁰⁰ Nurhidayah (Pelatih), *Wawancara*, 11 Februari 2023

¹⁰¹ Nurrahmawani (Anggota), *Wawancara*, 11 februari 2023

menanamkan pada peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah shalat lima waktu, mengaji, berdzikir, berdoa, serta tolong menolong.¹⁰²

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Pramuka banyak mengandung unsur nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai ibadah. Kegiatan Pramuka juga memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan persami, dimana dalam kegiatan persami tidak murni hanya kegiatan Pramuka seperti biasanya. Ketika mengadakan perkemahan biasanya diadakan kegiatan shalat lima waktu berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah berkegiatan, mengaji bersama, gotong royong, dan lainnya.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah interaksi antara individu dengan manusia sekitarnya tentang nilai baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, harus dan seharusnya, sopan dan tidak santun. Jika dikaitkan dengan Pramuka banyak sekali nilai sosial yang terdapat di dalam Pramuka contohnya yaitu kasih sayang, tanggungjawab, adil, jujur dan bijaksana. Dalam Pramuka di ajarkan dasa darma, dimana dalam dasa darma tersebut jika di pahami maka terdapat banyak sekali nilai-nilai sosialnya. Contohnya dalam dasa darma kedua cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dalam hal ini anggota Pramuka harus memiliki sifat cinta kasih tidak hanya ditujukan kepada manusia saja tetapi juga pada makhluk hidup yang lain. Dengan memiliki rasa cinta dan kasih, setiap anggota Pramuka dapat mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai yaitu Hamzanwadi, yang mengatakan:

“Terdapat banyak sekali nilai sosial pada kegiatan Pramuka. Dalam dasa darma Pramuka adalah salah satunya bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota harus memiliki sikap tanggung jawab dalam segala sesuatu yang dilakukan. Serta setiap anggota harus dapat dipercaya dan tidak mengkhianati kepercayaan yang diberikan.”¹⁰⁴

¹⁰² ¹⁰² MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

¹⁰³ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

¹⁰⁴ Hamzanwadi(Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

Dari hasil wawancara dengan Nurhidayah selaku pelatih Gerakan Pramuka MTs Fajrul Hidayah mengatakan

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kegiatan Pramuka ini adalah kedisiplinan melalui kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu, rela menolong dengan sesama...”¹⁰⁵

Pada kesempatan lain peneliti juga berkesempatan mewawancarai Annisa, selaku anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai, mengatakan.

“Saya sering mengikuti perkemahan di MTs Fajrul Hidayah baik persami di dalam madrasah maupun perkemahan akhir tahun di alam terbuka. Kegiatan Pramuka selalu dilakukan shalat berjamaah lima waktu, mengaji bersama, kultum setelah subuh, dan paginya kita olah raga dan dilanjutkan dengan gotong royong membersihkan halaman sekitar.”¹⁰⁶

Pada hasil wawancara dengan Padli, selaku kepala madrasah MTs Fajrul Hidayah, mengatakan:

“Di dalam kegiatan Pramuka, banyak sekali kegiatan sosialnya. Mulai dari gotong royong, membantu sesama, dan lain sebagainya.”¹⁰⁷

Nurhidayah selaku pelatih gerakan Pramuka juga mengatakan:

“Dalam dasa darma terdapat banyak sekali nilai sosial, contohnya yaitu pada dasa darma keempat patuh dan suka bermusyawarah. Dengan sikap patuh setiap anggota tidak boleh menolak serta harus siap dalam melakukan perintah apapun yang diberikan. Serta dalam mengambil keputusan setiap anggota Pramuka harus berdasarkan pada asas musyawarah

¹⁰⁵ Nurhidayah (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

¹⁰⁶ Annisa (Anggota Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 28 Januari 2023

¹⁰⁷ Padli(Kepala Madrasah), *Wawancara*, Batujai, 28 Januari 2023

guna untuk mencapai kata mufakat.”¹⁰⁸

Annisa selaku anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah juga mengatakan:

“...tentu saja kami diajarkan nilai sosial, dalam Pramuka kami diajarkan dasa darma. Didalam dasa darma banyak sekali nilai-nilai sosial yang diajarkan seperti kasih sayang dan tanggung jawab. Dalam melakukan kegiatan upacara juga kami belajar tentang rasa persatuan antar anggota Pramuka, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai wujud pengabdian, serta kesetiaan, menunjukkan rasa kepedulian antar anggota, kekeluargaan, saling tolong menolong pada saat ada anggota lain sedang sakit.”¹⁰⁹

Dalam hasil observasi, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka untuk mengarahkan dan membimbing para anggota Pramuka di MTs Fajrul Hidayah terdapat nilai sosial. Pramuka selain menyenangkan, juga bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai positif bagi peserta didik. Adapun nilai sosial yang terdapat dalam kegiatan Pramuka adalah :

a. Kerjasama

Dalam kegiatan Pramuka, peserta didik akan terbagi ke dalam regu. Mereka akan belajar menyelesaikan setiap masalah dengan berkordinasi dan bekerjasama dengan tim, mulai dari membangun tenda, menyiapkan bahan makanan, api unggun, menyelesaikan kegiatan penjelajahan, dan lainnya. Mereka akan belajar bernegosiasi, meredakan egonya demi kepentingan bersama.

b. Tanggung Jawab

Peserta didik akan terlibat dalam pembagian tugas dalam regu, misalnya dalam kegiatan perkemahan peserta didik akan membagi tanggung jawab siapa yang membangun tenda, siapa yang memasang bendera regu, siapa yang menyiapkan api unggun, dan lainnya. Di sini mereka akan berlatih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan

¹⁰⁸ Nurhidayah (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

¹⁰⁹ Annisa (Anggota Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

padanya.

c. Kedisiplinan

Kegiatan Pramuka selalu mensyaratkan kedisiplinan. Setiap anak harus bisa mentaati jadwal yang telah disepakati. Mereka biasanya harus bangun pagi dan menyelesaikan semua aktivitas. Seluruh rangkaian kegiatan yang mereka ikuti juga memiliki atauran waktu yang ketat. Misalnya saat aktivitas penjelajahan, mereka juga berkopetensi dengan regu lain untuk bisa menyelesaikan sandi di satu pos agar bisa lebih cepat melaju ke pos berikutnya. Berada dilingkungan disiplin, akan mendorong anak untuk mengikuti kebiasaan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari di rumah.

d. Keterampilan

Dengan mengikuti Pramuka, peserta didik juga akan belajar untuk menjadi terampil. Misalnya dalam kegiatan latihan rutin mereka akan belajar berbagai macam teknik tali-menali untuk membuat tandu, mengikat tenda agar kokoh, dan lain sebagainya. Mereka akan berlatih untuk terampil mengoptimalkan peralatan yang ada dalam membuat sesuatu.

e. Cinta alam

Ini adalah salah satu dari sekian nilai yang sangat bisa didapatkan dari Pramuka. Misalnya dalam kegiatan perkemahan di alam terbuka, peserta didik akan mengenal alam lebih dekat. Menikmati api unggun dalam kebersamaan akan membuat mereka menghargai alam. Di sini mereka juga akan belajar untuk merapikan kembali sampah-sampah agar tidak mengotori alam.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat difahami bahwa nilai sosial juga terdapat dalam kegiatan Pramuka. Salah satu nilai sosial yang terdapat dalam dasa darma Pramuka yaitu rasa tanggung jawab. Dimana anggota Pramuka harus memiliki sikap tanggung jawab. Dengan kata lain, anggota Pramuka harus senantiasa berani bertanggung jawab atas segala perbuatan dan perilakunya.

Tabel 1.3

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTs FAJRUL HIDAYAH BATUJAI

No	Materi	Nilai-nilai Pendidikan Islam
1.	PBB	Nilai Sosial yaitu terdapat kedisiplinan dan Kerjasama
2.	Dragbar	Nilai Sosial yaitu terdapat kerjasama dan keterampilan
3.	Sandi	Nilai Sosial yaitu terdapat kerjasama dan keterampilan
4.	Semaphore dan Morse	Nilai Sosial yaitu terdapat kerjasama dan keterampilan
5.	Perkemahan	<ul style="list-style-type: none">• Nilai sosial yaitu terdapat kemandirian, kerjasama, keterampilan, tanggung jawab dll.• Nilai Aqidah yaitu terdapat keyakinan, Taat beribadah, dll• Nilai Ibadah yaitu terdapat Shalat lima waktu, mengaji bersama, dll
6.	Penjelajahan	Nilai sosial yaitu terdapat kemandirian, kerjasama, keterampilan, tanggung jawab dll.

C. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka

Pelaksanaan kegiatan Pramuka tidak lepas dari sebuah metode atau strategi yang digunakan. Dalam sebuah pendidikan, metode sangatlah diperlukan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami serta menjadi insan sebagaimana yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, sesuai dengan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.

Strategi dalam kepramukaan harus dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi suatu kegiatan. Dalam hal perencanaan, semua pihak harus mempunyai strategi untuk mendukung keberhasilan kegiatan dan tercapainya tujuan dari gerakan Pramuka.

Dari pihak pembina Pramuka, perencanaan meliputi pembuatan program kerja tahunan, semester, mingguan, rencana pemebelajaran, dan lain sebagainya. Pada kegiatan kepramukaan MTs Fajrul Hidayah Batujai, kegiatan perencanaan dilakukan setiap tahun sekali, tepatnya awal tahun ajaran untuk menyusun program kegiatan kepramukaan selama satu tahun kedepan.¹¹⁰

Kegiatan kepramukaan di MTs Fajrul Hidayah Batujai ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi MTs Fajrul Hidayah Batujai yang memiliki 3 pembina yaitu Hamzanwadi, Muhammad Padli, dan Nurhidayah yang sebagian besar sudah berkualifikasi mahir dasar, dan sebagiannya sudah mahir lanjutan.¹¹¹

Kegiatan rutin kepramukaan di MTs Fajrul Hidayah Batujai terdiri atas kegiatan upacara pembukaan, pelaksanaan kegiatan, dan upacara penutup kegiatan.¹¹² Adapun Starategi yang dilakukan oleh pembina Pramuka dalam Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka yaitu:

1. Keteladanan

Dalam membina dan mendidik anak atau peserta didik tidak hanya dapat dilakukan dengan model pembelajaran modern, tetapi juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan kepada orang lain. Dalam hal ini pembina Pramuka menggunakan metode keteladanan untuk mengarahkan dan membimbing anggota Pramuka menjadi pribadi yang lebih baik.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka yaitu Hamzanwadi, yang mengatakan:

¹¹⁰ MTs Fajrul Hidayah, *Dokumentasi*, 28 Januari 2023

¹¹¹ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

¹¹² Ibid

¹¹³ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

“sebagai pembina peran yang saya miliki disini sangat berpengaruh bagi anggota Pramuka, bukan hanya memberikan suatu pemahan atas teori namun ikut dalam berbagai macam kegiatan. Saya sebagai teladan bagi para anggota harus memberikan contoh yang baik kepada para anggota Pramuka. keikutsertaan saya sebagai pembina dalam mendampingi siswa-siswi memiliki peran penting bagi kemajuan siswa-siswi. Untuk itu penting bagi pembina untuk memberikan contoh yang baik kepada anggota Pramuka itu sendiri.”¹¹⁴

Hal ini ditegaskan juga oleh Nurhidayah, menjelaskan bahwa:

“Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang dilakukan di MTs Fajrul Hidayah Batujai adalah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan juga motivasi atau nasihat-nasihat pada saat refleksi materi kegiatan. Pada upacara pembukaan, terdapat beberapa karakter yang ditanamkan oleh pimbina kepada peserta didik.”¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut relevan dengan hasil observasi, bahwa pembina pramuka selalu memberikan contoh yang baik kepada anggotanya seperti bersih-bersih di lingkungan MTs Fajrul Hidayah, interaksi solid dengan masyarakat lingkaran MTs Fajrul Hidayah, Baca Sholawatan bersama masyarakat yang menerima musibah dan tasyakuran. Keikutsertaanya adalah bagian dari model pembelajaran bagi anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah bahwa guru bukan hanya memberikan suatu pemahan atas teori namun ikut dalam berbagai macam kegiatan sehingga model pembelajaran keteladanan oleh Hamzanwadi memberikan kesan moral bagi seluruh anggota Pramuka.¹¹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat difahami bahwa salah satu strategi yang harus dilakukan oleh pembina Pramuka

¹¹⁴ Hamzanwadi (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

¹¹⁵ Nurhidayah (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

¹¹⁶ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 21 Januari 2023

adalah melalui metode keteladanan. Dalam hal ini pembina sangat berperan penting dalam memberikan contoh yang baik kepada para anggotanya. Sehingga keikutsertaannya adalah bagian dari model pembelajaran bagi anggota Pramuka, bahwa guru bukan hanya memberikan suatu pemahaman atas teori saja akan tetapi ikut serta dalam berbagai macam kegiatan juga perlu dilakukan sehingga model pembelajaran keteladanan yang dilakukan memberikan kesan moral bagi seluruh anggota Pramuka itu sendiri.

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Metode ini sangat praktis dalam membina dan membangun karakter anak dalam meningkatkan kebiasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dalam kegiatan Pramuka, anggota selalu dibiasakan untuk hal-hal yang baik, seperti melakukan doa bersama sebelum dan sesudah memulai kegiatan.¹¹⁷

Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Pak Hamzanwadi.

“Dengan adanya upacara pembukaan, kami ingin agar peserta didik belajar tentang kedisiplinan. Di dalam upacara pembukaan pun kami selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai latihan dan juga mendoakan para pejuang bangsa ini yang telah meninggal.”¹¹⁸

Adha selaku anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah juga mengatakan:

“setiap sebelum atau sesudah melakukan kegiatan kami dibiasakan untuk selalu berdoa bersama, dan kami juga dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan alias gotong royong.”¹¹⁹

Selain pembiasaan shalat berjamaah juga banyak sekali kegiatan-kegiatan Pramuka yang di bumbui dengan kegiatan-kegiatan Islami. Hal ini sesuai dengan penuturan Pak Padli sebagai

¹¹⁷ *Ibid*

¹¹⁸ Hamzanwadi (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

¹¹⁹ Adha (Anggota Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 28 Januari 2023

berikut:

“Pembiasaan disiplin dalam beragama, shalat berjamaah walaupun pada tengah-tengah kegiatan, istighosah di tengah-tengah kegiatan, kultum, sehingga meski sedang beraktivitas di Pramuka kita tidak melupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim yang taat beribadah.”¹²⁰

Hasil wawancara tersebut relevan dengan hasil observasi, bahwa sebelum melakukan kegiatan pembina Pramuka selalu membiasakan anggota untuk berdoa bersama. Selain itu juga pembina juga sering memberikan contoh kepada anggota untuk peduli terhadap sekitar, seperti gotong royong, kerja bakti dan lain-lain. Sehingga anggota dapat membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.¹²¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembina Peramuka berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik melalui proses pembiasaan dengan upacara pembukaan latihan rutin. Setelah upacara pembukaan, kegiatan rutin kepramukaan di MTs Fajrul Hidayah Batujai dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu breafing yang bagus, pendampingan dalam pelaksanaan, kemudian refleksi.

3. Nasihat

Menurut KBBI, kata nasihat berarti ajaran atau pelajaran baik, anjuran, petunjuk, peringatan, teguran yang baik.¹²² Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik. Dimanapun dan dimanapun ada yang memandang keburukan atau melanggar norma adat suatu kelompok, minimal yang bisa dilakukan adalah memberi nasehat.¹²³

¹²⁰ Padli(Kepala Madrasah), *Wawancara*, Batujai, 28 Januari 2023

¹²¹ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 21 Januari 2023

¹²² Kabar Harian, “*Nasihat atau Nasehat, Mana Penulisan yang Benar Sesuai KBBI*”, dalam <https://kumparan.com/kabar-harian/nasihat-atau-nasehat-mana-penulisan-yang-benar-sesuai-kbbi-1wsZzBu3eFG>, diakses tanggal 17 Desember 2022, pukul 17:35.

¹²³ *Ibid*, hlm.102

Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik. Dimanapun dan dimanapun ada yang memandang keburukan atau melanggar norma adat suatu kelompok, minimal yang bisa dilakukan adalah memberi nasehat. Dengan nasihat yang subsisten menjadi determinan atas keberhasilan pembina Pramuka untuk mengarahkan para anggota Pramuka agar tidak bertindak yang buruk. Bahkan ketika siswa-siswi melakukan tindakan buruk peran seorang guru dalam memberikan wejangan sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka yaitu Hamzanwadi, yang mengatakan:

“Di dalam upacara penutupan, pimbina Pramuka menyelipkan nasihat-nasihat. pelaksanaan upacara penutupan kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai diakhiri dengan pemberian nasihat kepada anggota untuk selalu menjaga kebersihan diri dan disiplin dalam segala sesuatu. Kemudian ditutup dengan doa.”¹²⁴

Pendapat ini juga senada dengan Adha, anggota Pramuka yang aktif mengikuti kegiatan Pramka.

“Kami selalu dibiaskan untuk berdoa sebelum dan sesudah mengikuti latihan Pramuka. Selain itu juga diakhiri dengan kami biasa dinasehati untuk menjalankan apa yang sudah di pelajari hari ini.”¹²⁵

Hasil wawancara tersebut relevan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Januari 2023 bahwa pelaksanaan upacara penutupan di MTs Fajrul Hidayah Batujai diakhiri dengan pemberian nasihat kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan diri dan disiplin dalam segala sesuatu. Kemudian ditutup dengan doa.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Dengan nasihat yang subsisten menjadi determinan atas keberhasilan guru Pramuka untuk mengarahkan para anggota Pramuka agar tidak bertindak yang buruk. Bahkan ketika siswa-siswi

¹²⁴ Hamzanwadi (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

¹²⁵ Adha (Anggota Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 28 Januari 2023

¹²⁶ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 21 Januari 2023

melakukan tindakan buruk peran seorang guru dalam memberikan wejangan sangat penting.

4. Hukuman

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu ditanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Disiplin yang konsisten dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan cara atau tindakan preventif, salah satunya adalah pemberian hukuman atau punishment pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengiringi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hukuman yang diberlakukan di dalam internal Pramuka MTs Fajrul Hidayah sangat berbeda dari hukuman yang ditetapkan oleh seluruh ekstrakurikuler lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka yaitu Hamzanwadi, yang mengatakan:

“Dalam mewujudkan cita-cita anak bangsa yang beriman dan bertaqwa, kami berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dalam memimpin dan memiliki kedisiplinan tinggi kepada seluruh anggota Pramuka. Metode yang kami pakai untuk meningkatkan kepercayaan anggota dan kedisiplinannya diberlakukan hukuman. Hukuman yang diberlakukan di dalam internal Pramuka MTs Fajrul Hidayah sangat berbeda dari hukuman yang ditetapkan oleh seluruh ekstrakurikuler lainnya, seperti istigfar seraya melakukan *push up* sebanyak 15 kali dengan suara yang lantang, lalu membaca sholawat sebagai bentuk penyelasan dan meminta perampunan kepada Allah SWT. Selain *punishment* tersebut, kami menerapkan hukuman berupa wawasan kebangsaan yang sudah diajarkan sebelumnya.”¹²⁷

Penjelasan diatas diperkuat oleh Adha selaku Anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah sebagai berikut:

¹²⁷ Hamzanwadi (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 4 Februari 2023

“ketika kami terlambat atau melakukan kesalahan kami biasanya diberi hukuman dengan cara *push up* dan membaca istighfar.”¹²⁸

Hasil wawancara tersebut relevan dengan hasil observasi, bahwa pembina Pramuka selalu memberikan hukuman pada anggota Pramuka yang melanggar peraturan. Jika ada anggota Pramuka yang melanggar maka akan di hukum, jika pelanggarannya masih kecil maka akan diberi hukuman istighfar sebanyak 15 kali. Namun apabila anggota masih melakukan pelanggaran akan diberi hukuman *push up* sebanyak yang di tentukan oleh pembina Pramuka.¹²⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan hukuman yang diberlakukan ini, dapat menjadi batasan dan pengikat bagi anggota pramuka MTs Fajrul Hidayah untuk bersikap penuh tanggung jawab dan kedisiplinan. Maka dari itu, dengan diterapkan *punishment* atau hukuman di dalam internal ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah dapat memberikan ikatan dan batasan untuk anggota Pramuka dalam berperilaku sesuai dengan nilai insaniyah dan ilahiyah.

Perpustakaan UIN Mataram

¹²⁸ Adha(Anggota Pramuka), *Wawancara*, Batujai, 28 Januari 2023

¹²⁹ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai

Pendidikan kepramukaan seharusnya tidak hanya memberikan pendidikan berupa pengetahuan saja, melainkan juga harus dapat membentuk karakter peserta didik. Membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah dan semerta-merta diajarkan secara terpisah, tetapi harus menjadi suatu kesatuan dalam setiap tindak tanduk peserta didik, guru, maupun pembina di sekolah. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seluruh isi Dasa Darma mengandung nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai pendidikan Islam antara lain yaitu:

1. Nilai Aqidah

Salah satu nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai yaitu nilai aqidah. Aqidah adalah konsep yang meyakini segala perbuatan dan perilaku manusia dan bersumber dari konsepsi tersebut. Nilai ini juga digambarkan dengan terbiasa membaca doa jika mau dan setelah melakukan aktivitas, selalu berbakti kepada orang tua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agama, bisa membaca kitab suci dan mengaji, dan biasakan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk akhirat. Begitupun dalam kegiatan Pramuka, pembina selalu mengajarkan anggota Pramuka untuk selalu mengikuti perikau yang baik. Pembina Pramuka selalu menanamkan iman kepada peserta didik supaya menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembina Pramuka juga selalu mengajarkan kepada peserta didik agar selalu menghormati orang tua, guru, dan teman, membiasakan untuk selalu menjalankan perintah agama, dan membiasakan untuk mengaji serta berdoa sebelum atau sesudah berkegiatan.¹³⁰

Adapun nilai Aqidah yang terdapat dalam kegiatan Pramuka adalah :¹³¹

¹³⁰ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

¹³¹ MTs Fajrul Hidayah, *Observasi*, 28 Januari 2023

b. Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa

Di dalam Pramuka terdapat dasa darma sebagai landasan kegiatan Pramuka berisi nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan Islam. Salah satu contohnya adalah dasa darma yang pertama yaitu Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dimana dasa darma yang pertama ini mengandung nilai aqidah yaitu meyakini bahwa Tuhan adalah Esa. Pembina Pramuka selalu mengingatkan kepada anggota Pramuka untuk selalu bertaqwa dan meyakini bahwa Tuhan itu Esa. Salah satu kegiatan yang mengandung taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu pada kegiatan Persami (perkemahan sabtu minggu). Dimana dalam kegiatan tersebut terdapat renungan malam atau jurit malam yang dilakukan oleh pembina Pramuka. Kegiatan renungan malam diadakan dimaksud agar anggota Pramuka selalu meyakini akan keesaan Allah swt. selain itu dalam kegiatan Persami juga Pembina selalu mengajarkan anggota Pramuka untuk selalu taat beribadah, shalat 5 waktu dan mengaji bersama.

c. Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan

Dalam kegiatan Pramuka, anggota selalu dibiasakan untuk hal-hal yang baik, seperti melakukan doa bersama sebelum dan sesudah berkegiatan. Misalnya kegiatan upacara pembukaan, pembina selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai latihan dan juga mendoakan para pejuang bangsa yang telah meninggal.

2. Nilai Ubudiyah (Ibadah)

Nilai-nilai ubudiyah pada hakikatnya adalah nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keimanan ini akan mewarnai seluruh aspek kehidupan dan juga mempengaruhi nilai-nilai lainnya. Dalam kegiatan Pramuka nilai ibadah selalu ditanamkan sebab ibadah yang selalu dilaksanakan oleh anggota Pramuka merupakan salah satu gambaran akan keberhasilan dari penanaman nilai-nilai kepramukaan lainnya.

Adapun nilai ibadah yang terdapat dalam kegiatan

Pramuka seperti kegiatan Persami (perkemahan sabtu minggu) yaitu kegiatan jurit malam yang dilanjutkan dengan shalat malam, mengaji bersama dan ditutup dengan shalat subuh berjamaah. Pembina Pramuka selalu menanamkan pada peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah shalat lima waktu, mengaji, berdzikir, berdoa, serta tolong menolong.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah interaksi antara individu dengan manusia sekitarnya tentang nilai baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, harus dan seharusnya, sopan dan tidak santun. Contoh etika sosial, seperti menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, mendidik, menafkahi dan memelihara keluarga, berlaku adil, jujur dan bijaksana terhadap anak, saudara dan keluarga serta menjalin hubungan persahabatan.¹³² Jika dikaitkan dengan Pramuka banyak sekali nilai sosial yang terdapat di dalam Pramuka contohnya yaitu kasih sayang, tanggungjawab, adil, jujur dan bijaksana. Hal ini di jelaskan oleh pembina Pramuka bahwa terdapat banyak sekali nilai sosial pada kegiatan Pramuka.

Adapun nilai sosial yang terdapat dalam kegiatan Pramuka adalah :

a. Kerjasama

Dalam Pramuka, peserta didik akan terbagi ke dalam regu. Mereka akan belajar menyelesaikan setiap masalah dengan berkordinasi dan bekerjasama dengan tim, mulai dari membangun tenda, menyiapkan bahan makanan, api unggun, menyelesaikan kegiatan penjelajahan, dan lainnya. Mereka akan belajar bernegosiasi, meredakan egonya demi kepentingan bersama.

b. Tanggung Jawab

Peserta didik akan terlibat dalam pembagian tugas dalam regu, misalnya saja siapa yang membangun tenda, siapa yang memasang bendera regu, siapa yang menyiapkan api unggun, dan lainnya. Di sini mereka akan berlatih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan padanya.

¹³² *Ibid*, hlm. 28

c. Kedisiplinan

Kegiatan Pramuka selalu mensyatakan kedisiplinan. Setiap anak harus bisa mentaati jadwal yang telah disepakati. Mereka biasanya harus bangun pagi dan menyelesaikan semua aktivitas. Seluruh rangkaian kegiatan yang mereka ikuti juga memiliki atauran waktu yang ketat. Saat aktivitas penejlajahan, mereka juga berkopetensi dengan regu lain untuk bisa menyelesaikan sandi di satu pos agar bisa lebih cepat melaju ke pos berikutnya. Berada dilingkungan disiplin, akan mendorong nak untuk mengikuti kebiasaan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari dirumah.

d. Keterampilan

Dengan mengikuti Pramuka, peserta didik juga akan belajar untuk menjadi terampil. Mereka akan belajar berbagai macam teknik tali-menali untuk membuat tandu, mengikat tenda agar kokoh, dan lain sebagainya. Mereka akan berlatih untuk terampil mengoptimalakn peralatan yang ada dalam membuat sesuatu.

e. Cinta alam

Ini adalah salah satu dari sekian nilai yang sangat bisa didapatkan dari Pramuka. Dengan mengikuti kegiatan perkemahan di alam terbuka seperti gunung, peserta didik akan mengenal alam lebih dekat. Menikmati api unggun dalam kebersamaan akan membuat mereka menghargai alam. di sini mereka juga akan belajar untuk merapikan kembali sampah-sampah agar tidak mengotori alam.

B. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai

Strategi merupakan rencana yang cermat dan matang untuk dilakukan agar mencapai tujuan khususnya tujuan membangun keyakinan, karakter serta sikap yang baik. sebagai strategi untuk mencapai tujuan tahapan adalah sarana dalam penginternalisasian dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Strategi Internalisasi nilai pendidikan Islam di MTs Fajrul Hidayah, diantaranya :

1. Keteladanan

Teladan dalam bahasa arab disebut *uswah, iswah, qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat diteladani oleh orang lain. Dalam membina dan mendidik anak atau peserta didik tidak hanya dapat dilakukan dengan model pembelajaran modern, tetapi

juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan kepada orang lain.¹³³

Strategi yang dilakukan oleh pembina Pramuka untuk mengarahkan dan membimbing para anggota Pramuka di MTs Fajrul Hidayah terdapat strategi keteladanan. Keteladanan bagi pembina Pramuka dalam membina adalah sikap yang utama untuk memberikan pelajaran penting bagi siswa-siswi di ekstrakurikuler pramuka.

Dalam keteladanan ini, pembina Pramuka memiliki peran yang kuat atas keikut sertaannya dalam berbagai macam kegiatan Pramuka seperti bersih-bersih di lingkungan MTs Fajrul Hidayah, interaksi solid dengan masyarakat lingkungan MTs Fajrul Hidayah, Baca Sholawatan bersama masyarakat yang menerima musibah dan tasyakuran. Keikut sertaannya adalah bagian dari model pembelajaran bagi anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah bahwa guru bukan hanya memberikan suatu pemahan atas teori namun ikut dalam berbagai macam kegiatan sehingga model pembelajaran keteladanan oleh pembina Pramuka memberikan kesan moral bagi seluruh anggota Pramuka. Hal ini, senada dengan apa yang disampaikan oleh pembina dan anggota Pramuka bahwa keikut sertaan guru dalam mendampingi siswa-siswinya memiliki peran penting bagi kemajuan siswa-siswi.

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Metode ini sangat praktis dalam membina dan membangun karakter anak usia dini dalam meningkatkan kebiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.¹³⁴

Dengan keikut sertaan pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah menjadi suatu pembinaan karakter kepada siswa-siswi untuk terbiasa melakukan tindakan yang jauh terhadap keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan tidak anti terhadap sosial. Rentetan kegiatan menjadi bagian penting untuk dapat melatih para anggota ekstrakurikuler agar

¹³³ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami pada Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, Nomor 1, 2022, hlm 101.

¹³⁴ *Ibid*, hlm.102

dapat membiasakan tindakan-tindakan baik khususnya tidak melakukan tindakan yang dilarang oleh Allah SWT serta melakukan kebajikan setiap saat.

Berdasarkan hal itu, tahap transaksi nilai yang diajarkan oleh pembina dalam membina siswa-siswi untuk melakukan kebajikan setiap saat dengan melibatkan diri setiap kegiatan sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota pramuka MTs Fajrul Hidayah, sebab dengan keteladanan dan kebiasaan yang dilakukan dapat membangun nilai kebaikan dan karakter para anggota Pramuka.

3. Nasihat

Pelaksanaan berbagai macam kegiatan Pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler tertua di MTs Fajrul Hidayah menoreh perjalanan yang panjang. Sebab sebagai ekstrakurikuler tertua yang masih eksis dan peminat terbanyak mendudukkan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah dapat dijadikan sebagai salah instrumen untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan para siswa-siswi di MTs Fajrul Hidayah. Pada tahap transformasi nilai yang terus di tanamkan oleh pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah untuk mengarahkan dan membimbing siswa-siswi melalui nasihat yang terus disampaikan.

Dengan nasihat yang subsisten menjadi determinan atas keberhasilan guru Pramuka untuk mengarahkan para anggota Pramuka agar tidak bertindak yang buruk. Bahkan ketika siswa-siswi melakukan tindakan buruk peran seorang guru dalam memberikan wejangan sangat penting sebagaimana anggota Pramuka di MTs Fajrul Hidayah yang mendapatkan nasihat yang memberikannya lebih taat baik nilai ilahiyah dan insaniyah untuk bertindak sesuai yang dinasihatkan oleh pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai.

Berdasarkan hal itu, transformasi nilai terdapat strategi dalam penginternalisasian yang dilakukan oleh pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah yakni strategi nasihat sebagai metode yang fleksibel dan inspiratif berbasis nilai ilahiyah dan insaniyah sehingga siswa-siswi paham atas tindakan yang diperbuat dan mengetahui kekeliruan yang dilakukan selama proses pengajaran di ekstrakurikuler pramuka di MTs Fajrul Hidayah.

4. *Tsawab/Hukuman*

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu ditanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Disiplin yang konsisten dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan cara atau tindakan preventif, salah satunya adalah pemberian hukuman atau *punishment* pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengiringi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹³⁵

Pengimplementasian strategi dalam mewujudkan cita-cita anak bangsa yang beriman dan bertaqwa, pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dalam memimpin dan memiliki kedisiplinan tinggi kepada seluruh anggota ekstrakurikuler. Metode yang dipakai untuk meningkatkan kepercayaan siswa dan kedisiplinannya diberlakukan hukuman. Hukuman yang diberlakukan di dalam internal Pramuka MTs Fajrul Hidayah sangat berbeda dari hukuman yang ditetapkan oleh seluruh ekstrakurikuler lainnya, karena *punishment* Pramuka di MTs Fajrul Hidayah berupa istigfar seraya melakukan *push up* sebanyak 15 kali dengan suara yang lantang, lalu membaca sholawat sebagai bentuk penyelesaian dan meminta perampunan kepada Allah SWT. Selain *punishment* tersebut, pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai menerapkan hukuman berupa wawasan kebangsaan yang sudah diajarkan sebelumnya.

Punishment di atas, bagian dari metode atau strategi yang dipakai untuk mendisiplinkan para siswa-siswi tanpa menyampingkan orientasi dasarnya yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan hukum yang diberlakukan ini, dapat menjadi batasan dan pengikat bagi anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah untuk bersikap penuh tanggung jawab dan kedisiplinan. Maka dari itu, dengan diterapkan *punishment* atau hukuman di dalam internal ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah dapat memberikan ikatan dan batasan untuk anggota Pramuka dalam berperilaku sesuai dengan nilai insaniyah dan ilahiyah.

Berdasarkan hal di atas, strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di ekstrakurikuler Pramuka MTs Fajrul

¹³⁵ *Ibid*, hlm.103

Hidayah dapat dilaksanakan sepenuhnya untuk membangun sikap keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat dan *tsawab* sebagai strategi yang tepat untuk mendidik dan membina siswa-siswi dalam bersikap baik serta penuh kedisiplinan dan tanggung jawab.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada kegiatan pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai dapat disimpulkan, diantaranya :

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam dalam kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai adalah nilai Aqidah, Nilai Ubudiyah (Ibadah) dan nilai sosial.
2. Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di ekstrakurikuler Pramuka MTs Fajrul Hidayah dapat dilaksanakan sepenuhnya untuk membangun sikap keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman sebagai strategi yang tepat untuk mendidik dan membina siswa-siswi dalam bersikap baik serta penuh kedisiplinan dan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang harapan dapat menjadi masukan dalam peneliatian selanjutnya, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih sempurna sesuai sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Kepada pembina Pramuka hendaknya dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dikarenakan pembina Pramuka adalah orang yang dekat dengan peserta didik sehingga menjadi model agi peserta didik untuk berbuat dan berperilaku. Karena dengan kepramukaan diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.
2. Kepada orang tua hendaknya juga membantu dalam pembentukan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan seorang anak lebih banyak waktu berada di

rumah, sehingga diharapkan peran orang tua di samping memantau perkembangan kognitif anak juga menjadi teladan untuk perkembangan karakter anak.

3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dalam jangkauan yang lebih luas dan mendalam. Hasil analisis pada penelitian ini terdapat banyak kekurangan akibat keterbatasan waktu, sumber, rujukan, dan metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan. Oleh karena itu diharapkan peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian*”, Jakarta : Kencana, Januari 2017, hal. 372.
- Abdul Hamid, “ *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vo. 14, Nomor 2, 2016, hlm. 198.
- Afdal dan Heri Widodo, “*Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*”, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung : PT. Raja Rosdakarya, Tahun 2013.
- Armiah, “*Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media*”, Jurnal Dakwah, Vol.13, Nomor 25, Juni 2014.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima : Cetakan Ketiga, Jakarta, Tahun 2018.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho dkk, “ *Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*”, Jurnal Penelitian, Vol. 11, Nomor 1, Februari 2017, hlm. 75
- Budi Anwari, “*Buku Panduan Pramuka Siaga*”, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015.
- Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, Surakarta : Juni 2014.
- Halid Hanafi dkk, “ *Ilmu Pendidikan Islam*”, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018.
- Imroatul Azizah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2018.
- Lorenta Retnosari, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang*”, Skripsi,

- Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2016.
- Media Wacana Press, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : Media Wacana 2003.
- Muhammad Isnaini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah”, *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, No 6 November Tahun 2018.
- Mukhlis Suranto, “ *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*”, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Natal Kristiono, “ *Buku Pintar Pramuka untuk Madrasah Ibtidaiyah*”, Semarang: 15 Maret 2018.
- Priiliansyah Ma’ruf Nur “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*”, Skripsi, FTK, UIN Walisongo, Semarang, 2017.
- Reza Syehma Bahtiar, “ *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*” Surabaya: UWKS PRESS, 2018.
- Rhys Zacky Novianda dkk, “ *Internalisasi Karakter Siswa si Madrasah Ibtidaiyah*”, FITRAH, Vol. 2, Nomor 2, 2020.
- Ria Hayati, “ *Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*”, Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.9, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 92-94.
- Robiatul Auliyah Dan Hasan Baharudin, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia”, *Journal Ilmiah*, Vol. 19 No. 1, Agustus, Tahun 2018.
- Saifur Rohman, “Mengajar Murid Kurang Ajar”, dalam <https://www.kompas.id/baca/opini/2017/11/18/mengajar-murid-kurang-ajar/> diakses pada 6 Desember 2022.
- Saipul Ambri Damanik, “*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*” *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol.13, Nomor 2, 2014, hlm. 19.
- Samsul Hakim, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, *Journal Of Education And Social Studies*, Vol.7, No.01, Juni Tahun 2022.

- Sandu Siyoto, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015, hal. 100
- Titik Sunarti Ningsih dkk, “*Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter*”, Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, Nomor 2, 2014.
- Tri Sukitman, “*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, Nomor 2, Agustus 2016, hlm. 86-87.
- Zarkasyi, “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur*”, Tesis, FTK UIN Sumatera Utara, Medan, 2020.
- Zarkasyi, “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur*”, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Pedoman Transliterasi Arab-Latin

ARA B	LATI N	ARA B	LATI N	ARA B	LATI N	ARA B	LATI N
أ	a/’	د	D	ض	Dh	ك	k
ب	b	ذ	Dz	ط	Th	ل	l
ت	t	ر	R	ظ	Zh	م	m
ث	ts	ز	Z	ع	’	ن	n
ج	j	س	S	غ	Gh	و	w
ح	h	ش	Sy	ف	F	ه	h
خ	kh	ص	Sh	ق	q	ي	y

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Liza Khiairl Imtihan
NIM : 190101081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Fajrul Hidayah Batujai ?
2. Bagaimana visi dan misi di MTs Fajrul Hidayah Batujai?
3. Berapa jumlah pembina Pramuka dan bagaimana keadaannya?
4. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka?
5. Jika iya. Apa saja program ekstrakurikuler Pramuka?
6. Apakah program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program madrasah?
7. Apakah madrasah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler Pramuka?
8. Jika iya. Sarana dan prasarana apa saja madrasah sediakan?
9. Apakah sarana prasarana sudah dimanfaatkan dengan baik dalam ekstrakurikuler Pramuka?
10. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka?
11. Jika iya, kegiatan apa saja yang dilaksanakan?
12. Apa manfaat dan tujuan madrasah mengadakan ekstrakurikuler Pramuka?
13. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas?
14. Bagaimana hasil output dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka di madrasah MTs Fajrul Hidayah?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai

1. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka?
2. Di mana dan kapan kegiatan kepramukaan dilaksanakan?
3. Bagaimana sistem penilaian dalam ekstrakurikuler Pramuka?
4. Apakah pihak madrasah dan pembina Pramuka mengevaluasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang sudah berlangsung?
5. Dari segi apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka?
6. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka?
7. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai?
8. Bagaimana sebagai pembina dalam melakukan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai?
9. Apa saja yang pembina terapkan dalam Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di Mts Fajrul Hidayah Batujai?
10. Apakah terdapat kode etik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
11. Bagaimana sebagai kamabigus dalam melakukan strategi Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah

1. Apakah siswa senang dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka?
2. Apakah siswa rajin dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka disetiap minggunya?
3. apakah pembina Pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang mengandung pendidikan?
4. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa selalu beregu atau berkelompok?
5. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di alam terbuka?
6. Apakah pembina Pramuka memberi teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti dan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak mengikuti perintah dari pembina?
7. Apakah pembina Pramuka dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka melakukan penilaian terhadap siswa?
8. Apa saja perintah pembina dalam pionering Pramuka?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5

Transkrip Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Fajrul Hidayah Batujai

Nama Responden : Muhamad Padli, S.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023
Tempat : Ruang Kepala madrasah MTs Fajrul Hidayah Batujai

1. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler Pramuka?
Jawaban: kondisi ekstrakurikuler Pramuka di MTs Fajrul Hidayah ini cukup baik dan berjalan dengan lancar, melalui kegiatan Pramuka khususnya dalam materi PBB harapannya siswa dapat menanamkan jiwa kedisiplinan, baik disiplin dalam berpakaian, keberangkatan madrasah, disiplin dalam pembelajaran, disiplin waktu. Kegiatan kepramukaan yang cukup asyik membuat peserta didik merasa senang, dilihat dari persentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar MTs Fajrul Hidayah batujai ?
Jawaban: Letak MTs Fajrul Hidayah sangat strategis yakni ditengah-tengah perumahan masyarakat.
3. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka?
Jawaban: jelas ada, setiap tahunnya madrasah menyusun program latihan kepramukaan yang akan dilaksanakan selama latihan berlangsung. Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan pada hari Sabtu, pukul 15.00-17.00 WITA, kurang lebih 2 jam. Diawali dengan upacara pembukaan, dilanjutkan dengan materi kepramukaan dan diakhiri dengan shalat ashar berjamaah.
4. Jika iya, apa saja program ekstrakurikuler Pramuka?
Jawaban: program ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu pukul 15.00-17.00 WITA, proses diawali dengan upacara pembukaan yang dipimpin oleh PINRUNG (pimpinan barung) bagi Pramuka siaga, dan PINRU (pemimpin regu) bagi Pramuka Penggalang, yang didalamnya terdapat doa pembukaan, dan amanat disampaikan oleh pembina upacara.

Dilanjutkan dengan materi kepramukaan dan diakhiri dengan shalat ashar berjamaah dan saling berjabat tangan serta mengisi bumbung kemanusiaan.

5. Apakah program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program madrasah?

Jawaban: iya nak, sejauh ini program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai dengan program madrasah.

6. Apakah madrasah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Pramuka baik dari dalam maupun luar kita selalu memberikan fasilitas baik sarana dan akomodasi di setiap kegiatannya, agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

7. Jika iya, sarana dan prasarana apa saja yang madrasah sediakan?

Jawaban: banyak, mulai dari lapangan dan perlengkapan saat apel pembukaan, kita juga menyediakan perlengkapan Pramuka yang terdapat dikoperasi sehingga peserta didik tidak perlu jauh-jauh membeli perlengkapan seperti tali, tongkat dan yang lain.

8. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: untuk kegiatan Pramuka Penggalang yaitu ada kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, tujuannya meningkatkan rasa syukur kepada Allah dan mempererat tali persaudaraan dengan peserta didik lain.

9. Apakah ada penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan?

Jawaban: jelas ada, dengan cara kontinyu dan terus menerus kita selalu menekankan pada anak melalui darma Pramuka, dan bagaimana cara menerapkannya? Anak agar bertinda dan berbicara sesuai dengan syariat Agama, disitu anak-anak biasa mengawali setiap kegiatan apapun dengan doa, kemudian saat bertemu dengan pembina ataupun ustaz dan ustazah mereka selalu memberikan salam dan berjabat tangan, mengakhiri kegiatan dengan doa, shalat secara berjamaah sebelum pulang dari ekstrakurikuler dan sebelum pulang sekolah, mengisi bumbung kemanusiaan setiap selesai latihan, kerjasama antar

peserta didik dan gotong royong dalam kegiatan beregu, menghormati anggota yang lebih dewasa, baik kepada pembina, ustadz-ustadzahnya, membuang sampah pada tempatnya, saling memaafkan jika terjadi pertengkaran, mejadi penengah saat ada perdebatan pendapat, yang merupakan point dari darma-darma Pramuka. Dengan pembiasaan dan terus menerus kami selalu mengingatkan anak-anak untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan perilaku yang baik. Misalnya, saat baris berbaris kami mengingatkan agar patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh pemimpinnya.

10. Apa manfaat dan tujuan madrasah mengadakan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: banyak manfaat yang kami rasakan dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka ini, anak-anak semakin disiplin, saat berangkat sekolah jarang ada anak yang terlambat. Lebih sadar akan kebersihan lingkungan dengan cara mereka membuang sampah pada tempatnya, kegiatan upacara hari besar dan hari-hari lain semakin khidmad dan baik secara urutan dan kerapian, sehingga Pramuka dapat dijadikan wadah bagi peserta didik untuk menuangkan segenap kemampuan dan keaktivitas peserta didik.

11. Bagaimana hasil output dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka di sekolah?

Jawaban: diharapkan anak didik memiliki nilai keislaman yang tinggi dan tentunya akan berkarakter baik pula.

Lampiran 6

Transkrip Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai

Nama Responden : Hamzanwadi, S.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023
Tempat : Ruang Guru MTs Fajrul Hidayah Batujai

Nama Responden : Nurhidayah
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023
Tempat : Ruang Guru MTs Fajrul Hidayah Batujai

1. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ektrakurikuler Pramuka?

Jawaban: program latihan di MTs Fajrul Hidayah Batujai adalah setiap seminggu sekali dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pulang sekolah.

2. Dimana dan kapan kegiatan Pramuka dilaksanakan?

Jawaban: kegiatan kepramukaan dilaksanakan di MTs Fajrul Hidayah Batujai, setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah pukul 15.00-17.00 WITA.

3. Bagaimana sistem penilaian dalam ektrakurikuler Pramuka?

Jawaban: masalah penilaian sama dengan sistem pendidikan madrasah, ada UTS dan UAS. Selain itu juga penilaian individu dan sikap serta keterampilan dalam ektrakurikuler Pramuka. Penilaian tersebut dimasukkan dalam nilai rapot sesuai pada tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

4. Apakah pihak madrasah dan pembina Pramuka mengevaluasi mengenai pelaksanaan ektrakurikuler Pramuka yang sudah berlangsung?

Jawaban: Iya dek. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler kepramukaan dilakukan oleh pembina Pramuka dalam dua tahap yaitu setiap sebulan sekali dan setiap enam bulan sekali. Evaluasi bulanan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kepramukaan yang diberikan kepada siswa kurang dikuasai dan dipahami siswa dengan baik, maka

pembina Pramuka akan memberikan kegiatan kepramukaan tersebut di minggu berikutnya. Pelaksanaan evaluasi tersebut terdokumentasikan dengan baik. Sedangkan evaluasi setiap enam bulan sekali dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kepramukaan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan tes tulis.

5. Dari segi apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: seperti yang saya bilang sebelumnya, kita evaluasi dari hasil tes dan keterampilan anak-anak, apabila faktor dari pembina dan sarana prasarana kita mencoba memperbaiki kekurangan, tapi jikalau dari peserta didik kita evaluasi apakah dari cara pembelajaran atautkah dari dalam individu peserta didik.

6. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: ada dek, namanya juga anak-anak terkadang apabila ada gesekan menjadikan pertengkaran, akan tetapi pertengkaran masih dalam batas wajar. Tidak sampai menggunakan fisik, setelah itu biasanya kembali baiknya lagi. dan anak-anak terkadang lebih suka bermain sendiri, tidak menghiraukan pembina, karena mungkin faktor usia ketika diajak serius ya lumayan sulit. Selain itu faktor bawaan yaitu manja.

7. Apa-apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: nilai pendidikan Islam terdapat di dalam Pramuka. Dasa darma sebagai landasan kegiatan kepramukaan berisi nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan Agama Islam. Salah satu contohnya adalah dasa darma kedua. Disamping itu, Pramuka tidak meninggalkan kegiatan keagamaan, seperti shalat. Bahkan kegiatan Pramuka pun bisa dikaitkan dengan nilai Pendidikan Agama Islam seperti PBB yang jika diimplementasikan ke Agama adalah sikap disiplin, tuma'ninah, dan dilakukan secara berjamaah.

8. Bagaimana sebagai pembina dalam melakukan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka

di MTs Fajrul Hidayah Batujai?

Jawaban: dengan adanya upacara pembukaan, kami ingin agar peserta didik belajar tentang kedisiplinan. Di dalam upacara pembukaan pun kami selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai latihan dan juga mendoakan para pejuang bangsa ini yang telah meninggal dan sebelum memberikan tugas kepada peserta didik, kami selalu memberikan briefing atau arahan agar peserta didik tau apa yang harus dilakukan. Kemudian kami mendampingi peserta didik saat melaksanakan tugas dan melakukan refleksi atas apa yang telah mereka lakukan. Seperti apa yang didapat dari kegiatan hari ini, dan apa yang harusnya dilakukan kedepannya dan menurut Nurhidayah metode pelaksanaan yang juga digunakan di MTs Fajrul Hidayah Batujai harus dibarengi dengan prinsip belajar sambil bermain. Artinya, setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan harus mengandung permainan yang mendidik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurhidayah. Pramuka tidak memiliki metode khusus. Tetapi prinsip dalam kegiatan kepramukaan adalah permainan yang mengandung pendidikan. Pembina berusaha membuat pendidikan masuk dalam permainan dengan tidak menghilangkan ketegasan didalamnya.

9. Apa saja yang pembina terapkan dalam Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di Mts Fajrul Hidayah Batujai?

Jawaban: banyak materi kepramukaan yang dapat memupuk karakter kerjasama pada diri peserta didik, seperti pionering, outbond, PBB, dan masih banyak lagi. bahkan setelah kegiatan kami juga melakukan refleksi untuk memotivasi mereka agar saling membantu dan bekerja sama dalam hal kebaikan dan kerja keras kami tumbuhkan melalui pemberian tugas dan tantangan. Misalnya pembina memberikan mereka tugas untuk menyelesaikan pionering dalam waktu lima menit. Ini merupakan tantangan yang membuat mereka bersemangat dan pastinya bekerja keras dengan kelompoknya agar bagaimana caranya pionering yang didirikan dapat selesai dalam waktu lima menit dan kami berusaha memberikan reward kepada regu terbaik yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

10. Apakah terdapat kode etik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: dalam Pramuka terdapat kode etik berupa janji dan ketentuan moral, yaitu try satya dan dasa darma yang isinya penuh dengan nilai-nilai berperilaku dan berorganisasi baik, serta menjalin kerja sama dan kekeluargaan yang baik, dan sekaligus taat pada nilai-nilai ajaran Agama. Sehingga diharapkan, dengan pendidikan kepramukaan di MTs Fajrul Hidayah ini, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

11. Bagaimana sebagai kamabigus dalam melakukan strategi Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai?

Jawaban: strategi yang dilakukan oleh kamabigus antara lain memberikan fasilitas yang cukup dan menerapkan kebijakan baik secara formal terhadap guru pembelajaran maupun non formal ekstrakurikuler terhadap para pembina di Pramuka. Kepala madrasah/ kamabigus juga membuat agenda pertemuan atau rapat untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga satu sama lain saling memberikan dukungan dan juga masukan terkait proses pembelajaran baik formal maupun non formal dan pola pembinaan di madrasah harus menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan demi tercapainya tujuan membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan namun peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan tersebut. Sehingga dari situ, madrasah memiliki komitmen tinggi untuk membuat kegiatan yang menarik, menumbuhkan minat yang tinggi agar anak ikut Pramuka.

Lampiran 7

Transkrip Hasil Wawancara dengan Anggota Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai

Nama Responden : Muhammad Adha
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023
Tempat : Lapangan MTs Fajrul Hidayah Batujai

Nama Responden : Annisa Rahmah
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023
Tempat : Lapangan MTs Fajrul Hidayah Batujai

Nama Responden : Nurrahmawani
Hari/Tanggal : Senin, 21 Februari 2023
Tempat : Lapangan MTs Fajrul Hidayah Batujai

Nama Responden : Agus Kurniawan
Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2023
Tempat : Lapangan MTs Fajrul Hidayah Batujai

1. Apakah siswa senang dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka?
Jawaban: senang banget, apalagi kalau diselangi dengan banyak permainan. Jadi tambah semangat.
2. Apakah siswa rajin dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka disetiap minggunya?
Jawaban: iya, karena Pramuka kegiatan wajib di sekolah
3. apakah pembina Pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang mengandung pendidikan?
Jawaban: iya, sangat keras dan jelas
4. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa selalu beregu atau berkelompok?
Jawaban: iya, menggunakan sistem regu, karena penggalang menggunakan sistem beregu.
5. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di alam terbuka?
Jawaban: tergantung materi dan kondisi cuaca. Jika materi yang

membutuhkan tempat luas biasanya dilaksanakan di lapangan.

6. Apakah pembina Pramuka memberi teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti dan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak mengikuti perintah dari pembina?

Jawaban: iya, memberi teguran kepada teman-teman, kalau masih tidak mau menurut, teman-teman diminta untuk istighfar, dan kalau masih tidak nurut diminta untuk *push up*.

7. Apakah pembina Pramuka dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka melakukan penilaian terhadap siswa?

Jawaban: iya, melalui tes tiap dua minggu dan terkadang kuis.

8. Apa saja perintah pembina dalam pionering Pramuka?

Jawaban: seru banget peoneringnya. Kami hanya diberi waktu lima menit untuk mendirikan pionering kaki tiga. Kami seremu harus mencari cara untuk menyelesaikannya. Dan kami bisa. Dan yang lebih menyenangkan kami berhasil mendapat hadiah.

9. Apakah adek sering mengikuti kegiatan Pramuka dan apa saja yang adek lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: saya sering mengikuti perkemahan di MTs Fajrul Hidayah Batujai, baik persami di dalam sekolah maupun perkemahan akhir tahun di alam terbuka. Dalam berkegiatan Pramuka selalu dilakukan shalat berjamaah lima waktu, kultum setelah subuh, dan membaca doa setelah shalat maghrib dan dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah lagi.

10. Apakah adek suka mengikuti kegiatan PBB dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: latihan PBB nya menyenangkan. Meskipun cuacanya panas, tetapi tetap terasa seru dan dari belajar PBB, saya bisa belajar untuk selalu jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan juga kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah mengikuti latihan kepramukaan. Selain itu juga diakhir kegiatan kami biasa di pesan atau di nasehati untuk menjalankan apa yang sudah dipelajari hari ini.

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Madrasah : MTs Fajrul Hidayah Batujai
Hari/Tanggal : 28 Januari 2023
Observator : Liza Khairil Imtihan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

1. Tahap Perencanaan
 - a. Adanya visi misi madrasah berkaitan dengan pendidikan Islam
 - b. Ada program struktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Adanya monitoring dari pihak sekolah terhadap pembina dan peserta didik
 - b. Adanya kedisiplinan saat sedang latihan
 - c. Adanya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan latihan
 - d. Adanya antusias siswa dalam mengikuti latihan
 - e. Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar
 - f. Pembina memberi penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi
 - g. Pembina memberikan motivasi sebelum latihan di mulai
 - h. Peserta didik berperilaku sopan terhadap pembina, guru, dan karyawan
 - i. Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain
 - j. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan
 - k. Peserta didik saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan pembina
 - l. Peserta didik mengucapkan basmallah sebelum melaksanakan pekerjaan
 - m. Peserta didik mengucapkan hamdallah setelah melaksanakan

pekerjaan

- n. Patuh terhadap perintah pembina dan segala tata tertib di lingkungan sekolah
 - o. Peserta didik meminta maaf jika berbuat salah
 - p. Bersedia memberi maaf kepada teman yang berbuat salah
3. Tahap Evaluasi
- a. Pengajaran kegiatan Pramuka sesuai dengan struktur yang dibuat madrasah
 - b. Peserta didik melaksanakan apa yang telah didapatkan dari kegiatan kepramukaan



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 9

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

Nama Madrasah : MTs Fajrul Hidayah Batuujai
Hari/Tanggal : 28 Januari 2023
Observator : Liza Khairil Imtihan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di MTs Fajrul Hidayah Batuujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

1. Tahap Perencanaan

a. Adanya visi misi madrasah berkaitan dengan pendidikan Islam

Keterangan:

Visi

“Terwujudnya Siswa-siswi Cerdas Secara Syar’iyah, Amaliyah dan Ilmiah”

Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 3) Meningkatkan disiplin dan etika pergaulan sesama warga belajar.

b. Ada program struktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka

Keterangan: setiap tahun selalu membuat silabus dan jadwal pembelajaran kepramukaan yang nantinya akan dilaksanakan satu tahun.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Adanya monitoring dari pihak sekolah terhadap pembina dan peserta didik

Keterangan: kepala sekolah memantau jalannya kegiatan Pramuka, guna melihat perkembangan peserta didik.

b. Adanya kedisiplinan saat sedang latihan

Keterangan: kegiatan kepramukaan dilaksanakan setelah

selesai jam sekolah, setelah bel sekolah peserta didik langsung menuju lapangan untuk melaksanakan upacara pembukaan dan adanya petugas yang sedang berlatih upacara pembukaan.

- c. Adanya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan latihan
Keterangan: latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat an doa yang dipimpin oleh pembina.
- d. Adanya antusias siswa dalam mengikuti latihan
Keterangan: peserta didik sangat antusias, apalagi saat sesi permainan tepuk-tepuk dan yel-yel
- e. Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar
Keterangan: peserta didik yang berkata kasar langsung ditegur oleh pembina, peserta didik yang melanggar langsung di minta untuk membaca istighfar dan di suruh untuk *push up* sebanyak 15 kali
- f. Pembina memberi penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi
Keterangan: penghargaan yang diberikan peserta didik berupa pujian atau berupa bintang bagi regu terbaik
- g. Pembina memberikan motivasi sebelum latihan di mulai
Keterangan: latihan dibukan dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peserta didik sebelum melakukan kegiatan Pramuka dan memotivasi.
- h. Peserta didik berperilaku sopan terhadap pembina, guru, dan karyawan
Keterangan: ketika lewat didepan pembina menundukkan badan sambil mengucapkan permisi, menyalami, hal ini menunjukkan ta'dhim kepada pembina.
- i. Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain
Keterangan: pendidikan gerakan Pramuka menggunakan sitim satuan terpisah, putra dan putri dipisah. Sehingga diharapkan melahirkan rasa saling menghormati antar peserta didik

- j. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan
Keterangan: peserta didik terlihat selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar.
- k. Peserta didik saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan pembina
Keterangan: pekerjaan dikerjakan secara berkelompok, sesuai dengan regunya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai
- l. Peserta didik mengucapkan *basmallah* sebelum melaksanakan pekerjaan
Keterangan: pengucapan *bismillah* biasanya dipimpin pembina untuk mengawali kegiatan.
- m. Peserta didik mengucapkan *hamdallah* setelah melaksanakan pekerjaan
Keterangan: pengucapan *hamdallah* juga biasanya dipimpin oleh pembina untuk menutup atau mengakhiri kegiatan
- n. Patuh terhadap perintah pembina dan segala tata tertib di lingkungan sekolah
Keterangan: kepatuhan peserta didik dapat dilihat ketika pembina meminta peserta didik mengerjakan tugas. Peserta didik melaksanakannya dengan baik.
- o. Peserta didik meminta maaf jika berbuat salah
Keterangan: dari perkelahian pembina langsung melerai dan mengklarifikasi atas masalahnya. Setelah masalah diselesaikan lalu saling berjabat tangan meminta maaf.

3. Tahap Evaluasi

- a. Pengajaran kegiatan Pramuka sesuai dengan struktur yang dibuat madrasah
Keterangan: pengajaran kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah tertera yang diawali dengan upacara pembukaan, pemberian materi, dan shalat ashar berjamaah.
- b. Peserta didik melaksanakan apa yang telah didapatkan dari kegiatan kepramukaan
Keterangan: peserta didik mempraktikkan apa yang di dapatkan setelah mendapat materi kepramukaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari walaupun ada

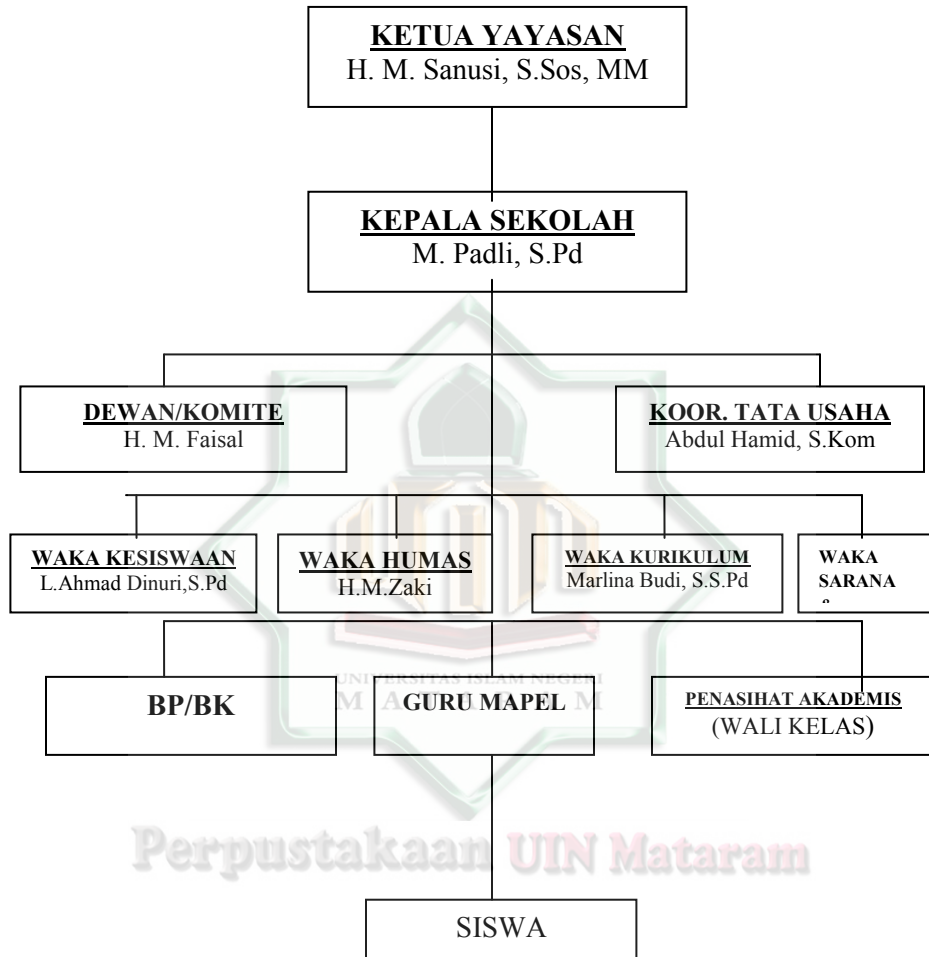
satu dua orang yang masih tidak sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 10

Struktur Organisasi MTs Fajrul Hidayah Batujai



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 11

Photo Kegiatan Pramuka MTs Fajrul Hidayah Batujai



Kegiatan Upacara Pembukaan Latihan Rutin



Kegiatan Upacara Pembukaan Kemah Jauh



Kegiatan Pemberian Materi Di Dalam Ruangan



Kegiatan Api Unggun Saat PERSAMI



Kegiatan PBB (Baris Berbaris)



Kegiatan Semaphore dan Morse



Kegiatan Shalat Asar Berjamaah



Kegiatan Ngaji Bersama



Latihan Rutin Penampilan Yel-yel Setiap Regu

Foto Wawancara Dengan Beberapa Narasumber





Perpustakaan **UIN Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0371) 871288-823669 Fax. (0371) 823337 Jember Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Liza Khairi Imthan
NIM : 190101081
Pembimbing I : Dr. SAPARUDIN, M.Ag
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTS FAJRUL HIDAYAH BATUJAJI KEC PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
20/2/2023	Dita	Dita → Dita hasil observasi & kegiatan di perbagah.	
		→ Sumber data lapangan	
		→ permasalah telah penye-	
22/2/2023	Dita	Dita → Buku kerub, penerbitan buku.	
		→ Buku kerub, penerbitan buku.	
		Ditanya → penerbitan buku.	
27/2/2023	Shirya	Shirya → kerub, penerbitan buku.	
	Shirya	Shirya → penerbitan buku.	
	Shirya	Shirya → penerbitan buku.	

Mataram
Pembimbing I

Dr. SAPARUDIN, M.Ag
NIP. 197810152007011022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0371) 821398-823809 Fax. (0371) 825827 Jemberang Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Liza Khairi Imthan
NIM : 190101081
Pembimbing II : FATHURRAHMAN, M.Ag
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTS FAJRIIL HIDAYAH BATUJAI KEC PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
6/2/2023	Bab II & III	Februari Bab metode penelitian hilangkan "area" Pajanan data lainnya: Hasil wawancara, ob servasi & dokumentasi Harus ada keterkaitan antara rumusan data & pembahasan Bab II akan di revisi di Bab III	
5/2/2023	Bab III & IV	panjangan hasil wawancara & diskusi perbaiki pembahasan (jumlah dg rumi)	

Mataram,
Pembimbing II

FATHURRAHMAN, M.Ag
NIP. 197511292005011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621386-622809 Fax. (0376) 625327 Jempung Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Liza Khairil Imahan
NIM : 190101081
Pembimbing II : FATHURRAHMAN, M.Ag
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTS FAJRUL HIDAYAH BATUJAJI KEC PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
17/2/2023	Bab III	Pembahasan disesuaikan dg fokus penelitian	
16/2/2023	Bab II & III	ada utk diteliti dan pemb. ulangan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,
Pembimbing II

FATHURRAHMAN, M.Ag
NIP. 197511292005011007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100, Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 820782, Fax. (0370) 820784

Nomor : 50/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2023

Mataram, 12 Januari 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	Liza Khairi Imthian
NIM	190101081
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	MTs. FAJRUL HIDAYAH BATUJAJ, LOTENG
Judul Skripsi	INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTs. FAJRUL HIDAYAH BATUJAJ KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Separudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan, Raya Pnyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 075.672.1/R/BKBP/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 50/K/12/FT/KIPP.00.901/2023, Tanggal: 12 Januari 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi (in Penelitian) kepada :

Nama : **LIZA KHAIRI, BITHAN**
 NIM : 190101081
 Alamat : Dusun Ketanggri, Desa Batuaji Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah
 No HP: No. 081877307710
 Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Bidang/Judul/Kegiatan : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTs. FAJRIEL HIDAYAH BATUJAJI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH.
 Lokasi : MTs. FAJRIEL HIDAYAH BATUJAJI, LOMBOK TENGAH.
 Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
 Lamanya : 1 (satu) bulan dari Tanggal 28 Januari s.d. 28 Februari 2023.
 Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan disebut Rekomendasi (in) Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Menaatii ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta menjunjung tinggi adat istiadat setempat.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi (in) telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi (in) agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi (in) Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Praya, 27 Januari 2023
 An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lombok Tengah
 Kepala Bidang Politik & Ombas

H. AMIRUDIN NUR, SE
 NIP.19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Lombok Tengah di Praya.
2. Camat Praya Barat Kab. Lombok Tengah di Penajak.
3. Kepala MTs. Fajri Hidayah Batuaji Kecamatan Praya Barat di Batuaji.
4. Yang bersangkutan.
5. Arsip.



YAYASAN PONDOK PESANTREN FAJRUL HIDAYAH AL-MA'ARIF
MADRASAH TSANAWIYAH
DESA BATUJAI KEC. PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
Alamat : Bayu Pasi Btl. KM.3 Desa BatuJai Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah - NTB 83572

SURAT KETERANGAN

Nomor 79/ MTs - FH/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Fajrul Hidayah BatuJai menerangkan bahwa :

Nama : Liza Khairil Imthihan
Tempat, Tanggal Lahir : BatuJai, 26 Agustus 2001
NIM : 190101081
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Hidayah BatuJai, terhitung tanggal 28 Januari sampai 28 Februari guna penulisan skripsi dengan judul " INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTs FAJRUL HIDAYAH BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya
M A T A R A M

BatuJai, 08 Maret 2023

Perpustakaan UIN Mataram





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No:603/Un.12/P/Perpus/sertifikat/PG/02/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LIZAKHAIRIL IMTIHAN

190101081

FTK/PAI

Dengan Judul SKRIPSI:

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PRAMUKA DI MTs

FAJRUL HIDAYAH BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 14 %

Submission Date : 27/02/2023



Kepada UPT Perpustakaan
UIN Matararam
M. Hum
197808282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Sertifikat Bebas Pinjam

No:597/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/04/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LIZA KHAIRIL IMTIHAN

1901011081

FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



Peny. M. Hum
197805282006042001